



**PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, NILAI TUKAR RUPIAH,
DAN INDEKS HARGA KONSUMEN TERHADAP NILAI
AKTIVA BERSIH REKSA DANA SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

ADE NARO HARAHAHAP

NIM. 17 402 00102

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, NILAI TUKAR RUPIAH,
DAN INDEKS HARGA KONSUMEN TERHADAP NILAI
AKTIVA BERSIH REKSA DANA SYARIAH**


SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*


Oleh

**ADE NARO HARAHAHAP
NIM. 17 402 00102**

Pembimbing I


**Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 198405122014032002**

Pembimbing II


**Sry Lestari, S.H.I., M.E.I
NIP. 198905052019032008**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. ADE NARO HARAHAHAP
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidempuan, 25 Februari 2022
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ADE NARO HARAHAHAP yang berjudul "Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, Dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

PEMBIMBING II

Sry Lestari, S.H.I., M.E.I
NIP. 19890505 201903 2 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ADE NARO HARAHAP
NIM : 17 402 00102
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, Dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, **25** Februari 2022
Saya yang Menyatakan,



ADE NARO HARAHAP
NIM. 17 402 00102

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ADE NARO HARAHAAP
NIM : 17 402 00102
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, Dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 25 Februari 2022

Yang menyatakan,



ADE NARO HARAHAAP

NIM. 17 402 00102



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

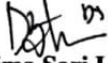
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ADE NARO HARAHAAP
NIM : 17 402 00102
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah,
Dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Nilai Aktiva
Bersih Reksa Dana Syariah

Ketua

Sekretaris


Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002


Sarmiana Batubara, M.A
NIP. 19860327 201903 2 012

Anggota


Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002


Sarmiana Batubara, M.A
NIP. 19860327 201903 2 012


Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 19841130 201801 2 001


Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/25 April 2022
Pukul : 09:00 WIB – 13:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/80(A)
Index Prestasi Kumulatif : 3,64
Predikat : PUJIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, NILAI TUKAR
RUPIAH, DAN INDEKS HARGA KONSUMEN TERHADAP
NILAI AKTIVA BERSIH REKSA DANA SYARIAH**

NAMA : ADE NARO HARAHAP
NIM : 17 402 00102

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 18 Mei 2022
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP.19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Ade Naro Harahap
Nim : 17 402 00102
Judul : Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Harga Konsumen terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah

Penelitian ini dilatar belakangi oleh semakin berkembangnya produk investasi berbasis syariah di Indonesia, khususnya pada reksa dana syariah. Reksa Dana Syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan di pasar modal. Salah satu ukuran kinerja investasi di Reksa Dana Syariah dilihat dari Nilai Aktiva Bersih (NAB). Kinerja reksa dana tidak terlepas dari berbagai macam faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menghubungkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah di Indonesia dengan faktor makro ekonomi (Jumlah Uang Beredar, Kurs dan Indeks Harga Konsumen). Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Jumlah Uang Beredar, Kurs, dan Indeks Harga Konsumen terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) pada Reksa Dana Syariah.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi makro atau sehubungan dengan teori-teori yang berkaitan dengan investasi, moneter, dan inflasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data *Time Series* yaitu periode Januari 2015-Desember 2021. Pengujian pada penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS Statistics 25.0*. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi yang berupa buku, jurnal, skripsi, internet dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi, uji hipotesis (uji t dan uji F) dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah uang beredar secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah juga berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah, sedangkan Indeks Harga Konsumen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Secara simultan Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Harga Konsumen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

Kata Kunci : Reksa Dana Syariah, NAB, Investasi Syariah

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah Subhanahu wa ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul penelitian **“Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Harga Konsumen terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah”**, serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad ﷺ, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan, petunjuk, serta doa dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya se-efektif mungkin. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan,

dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Padangsidempuan dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P. sebagai Sekretaris dan seluruh civitas akademika Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., sebagai Pembimbing I dan Ibu Sry Lestari, M.E.I., sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta kesempatan untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga Allah Subhanahu wa ta'ala membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
5. Bapak kepala dan pegawai perpustakaan, yang telah menyediakan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Damri Batubara, M.A. dan Ibu Zulaika Matondang, M.Si. yang telah menyediakan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dan media lainnya di taman baca Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada Ayah tercinta Alm. Syafrul Solih Harahap yang telah mendidik, membimbing, dan mendoakan peneliti mulai dari kecil hingga saat ini, yang selalu memenuhi keperluan perkuliahan peneliti hingga yang menemani peneliti untuk melakukan proses pendaftaran awal kuliah. Terimakasih sedalam-dalamnya kepada ayahanda yang sebelum wafatnya pada Desember 2020 selalu menyemangati peneliti untuk segera menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya.
9. Teristimewa kepada Ibu Tercinta Irma Kasariah Hutasuhut yang telah mendidik, mengasuh, yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang yang mendorong peneliti menjadi anak yang bertanggung jawab, berbudi pekerti, berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara serta mempunyai akhlak karimah, semoga Allah Subhanahu wa ta'ala nantinya dapat

membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya.

10. Kepada adik peneliti Abi Thaharuddin Harahap yang turut memberikan dukungan dan menyemangati peneliti selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat terbaik peneliti yang telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini Tri Putra Sipahutar, Parluhutan Pohan, Maulidah Hanifah Silitonga, Nasir Ahmad Khan Saragih, Khoirul Fauzi Hasibuan, Tia Nurika, Misda Sari, Ambang Daulay, Minal Pahri Sauri Nasution, Ameen Jeasae, Nursaimah Pasaribu, Amarullah Lubis, Abdul Rahman Riski terima kasih atas dorongan semangat, dukungan satu sama lain dan momen kebersamaan yang tidak terlupakan..
12. Teman-teman Ekonomi Syariah 7 atau Ilmu Ekonomi 1 angkatan 2017 dan teman-teman lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang sama-sama berjuang, serta saling memberikan semangat, motivasi dan doa selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
13. Kepada Grup KKL-DR Siopat-Opat dan Grup Magang Mandiri yang telah memberikan motivasi serta semangat untuk menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dari Allah Subhanahu wa ta'ala. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi bertambahnya pengetahuan penulis. Akhirnya hanya kepada Allah Subhanahu wa ta'ala penulis serahkan segalanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya, aamiin.

Padangsidempuan, 25 Februari 2022

Peneliti



ADE NARO HARAHAP
NIM. 17 402 00102

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ..َ	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
... ..ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
... ..ُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Definisi Operasional Variabel.....	7
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	12
1. Reksa Dana.....	12
2. Reksa Dana Syariah.....	15
3. Dasar Hukum Reksa Dana Syariah	22
4. Keuntungan Pada Reksa Dana Syariah	24
5. Kelemahan Pada Reksa Dana Syariah.....	26
6. Nilai Aktiva Bersih.....	27
7. Jumlah Uang Beredar	29
8. Nilai Tukar Rupiah (Kurs).....	32
9. Indeks Harga Konsumen	33
10. Korelasi Antar Variabel.....	37
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Pikir	44
D. Hipotesis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
B. Jenis Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel	47
1. Populasi	47

2. Sampel	48
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	49
1. Uji Normalitas	49
2. Uji Asumsi Klasik	49
a. Uji Multikolinearitas	49
b. Uji Heteroskedastisitas	50
c. Uji Autokorelasi	50
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51
4. Uji Hipotesis	51
a. Uji Parsial (Uji t)	51
b. Uji Simultan (Uji F)	52
5. Analisis Regresi Linier Berganda	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	55
1. Deskripsi Data Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah	55
2. Deskripsi Data Jumlah Uang Beredar	56
3. Deskripsi Data Nilai Tukar Rupiah	58
4. Deskripsi Data Indeks Harga Konsumen	60
C. Hasil Uji Normalitas	61
D. Hasil Uji Asumsi Klasik	62
1. Hasil Uji Multikolinearitas	62
2. Hasil Uji Heteroskedastisitas	63
3. Hasil Uji Autokorelasi	65
E. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66
F. Hasil Uji Hipotesis	67
1. Hasil Uji Parsial (Uji t)	67
2. Hasil Uji Simultan (Uji F)	69
G. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	71
H. Pembahasan Hasil Penelitian	73
I. Keterbatasan Penelitian	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Definisi Operasional Variabel	8
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	39
Tabel IV.1	Data Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Tahun 2015-2021	55
Tabel IV.2	Data Jumlah Uang Beredar Tahun 2015-2021	57
Tabel IV.3	Data Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Tahun 2015-2021	58
Tabel IV.4	Data Indeks Harga Konsumen Tahun 2015-2021.....	60
Tabel IV.5	Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test..	61
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel IV.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel IV.8	Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel IV.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	66
Tabel IV.10	Hasil Uji Parsial (Uji t)	67
Tabel IV.11	Hasil Uji Simultan (Uji F)	70
Tabel IV.12	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Grafik NAB pada Reksa Dana Syariah.....	4
Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berinvestasi reksa dana merupakan salah satu metode untuk mempersiapkan masa depan se-efisien mungkin. Oleh karena itu, banyak orang berinvestasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa depan, dan dana mereka disimpan dengan aman dan mudah sehingga dapat dikembalikan saat dibutuhkan. Adanya suatu perencanaan investasi adalah jauh lebih baik daripada tidak sama sekali.

Masyarakat mulai menginginkan sistem produk keuangan dengan metode syariah yang efektif dan efisien untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan sistem industri keuangan syariah memiliki pandangan yang sangat berbeda dengan industri keuangan konvensional. Sebagai umat muslim yang bijak tentu memiliki pemikiran tentang bagaimana memperbaiki kondisi ekonominya dari waktu ke waktu untuk berjaga-jaga menghadapi situasi yang tidak diinginkan dimasa yang akan datang. Sama halnya ketika umat muslim mengeluarkan sebagian hartanya untuk kepentingan dijalan Allah SWT guna mempersiapkan bekal di akhirat nantinya. Kegiatan menyisihkan sebagian harta seperti diatas bisa dikatakan sebagai salah satu bentuk investasi.¹

Dengan kemudahan investasi di masa sekarang, ketidakpastian kebutuhan di masa depan dapat dikurangi risikonya. Saat ini salah satu

¹ Muhammad Adrian dan Lucky Rachmawati, "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah" 2 (2019): hlm. 2.

instrumen investasi yang paling populer ialah reksa dana, yaitu tempat atau wadah menghimpun dana dari masyarakat atau investor dan akan diinvestasikan pada portofolio efek seperti pasar uang, saham, obligasi dan instrumen investasi lainnya kemudian dikelola oleh manajer investasi. Dana yang dihimpun dari investor tersebut akan disimpan di bank kustodian.²

Karena sekarang jika ingin berinvestasi reksa dana sudah tidak perlu repot datang ke bank atau kantor sekuritas yang menawarkan produk investasi reksadana. Sudah banyak bermunculan *platform-platform* aplikasi *online* dan resmi serta diawasi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang memfasilitasi kita untuk berinvestasi reksadana.

Investasi reksa dana menjadi populer karena orang-orang masih awam soal investasi di deposito, obligasi, dan saham, dan tidak mempunyai waktu untuk mempelajari produk investasi tersebut. Di reksa dana kita tidak perlu khawatir soal itu, karena dana kita akan dikelola oleh manajer investasi yang sudah berpengalaman serta mempunyai kemampuan dalam bidang investasi. Istilahnya kita yang tidak sempat mempelajari cara kerja investasi saham, mengamanahkan dana kita kepada orang lain yang mempunyai pengetahuan tentang cara kerja investasi saham sehingga kita mendapatkan keuntungan tanpa perlu bersusah payah mempelajari cara kerja investasi saham. Begitulah kira kira gambaran produk investasi reksa dana.

² Edusaham, "Reksa Dana Adalah: Definisi, Jenis Produk, Keuntungan, Dan Risiko," 2020, <https://www.edusaham.com/reksadana-adalah?cv=1> diakses pada tanggal 28 September 2021.

Berdasarkan mekanisme pengelolaan reksa dana dibedakan menjadi dua yaitu reksa dana konvensional dan Reksa Dana Syariah. Perbedaan pokok tentang reksa dana konvensional dan Reksa Dana Syariah terdapat pada *screening process* sebagai bagian dari proses alokasi aset. Reksa Dana Syariah hanya diperbolehkan melakukan penempatan pada saham-saham dan instrumen lain sesuai dengan syariat Islam.³

Pertumbuhan dan perkembangan Reksa Dana Syariah tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mendasarinya. Perubahan yang terjadi pada faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan Reksa Dana Syariah baik secara positif maupun negatif.⁴ Reksa dana dikelola dengan menempatkan dana investor dalam berbagai aset. Keuntungan dari produk Reksa Dana Syariah dipegang dan disimpan oleh bank kustodian, di mana bank kustodian akan bertindak sebagai penitipan dana.

NAB (Nilai Aktiva Bersih) merupakan total aset setelah dikurangi semua biaya operasional (*fee*). NAB adalah harga per unit reksa dana. Peningkatan NAB memberikan indikasi terjadinya peningkatan keuntungan dari total aset (*return*) yang dilakukan oleh manajer investasi pada *emiten* lain, dan sebaliknya penurunan NAB memberikan indikasi bahwa keuntungan dari total aset (*return*) juga menurun.

³ Pipit Citraningtyas, "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang Periode Januari 2012- 2014" (Publikasi Ilmiah, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 6.

⁴ Rezki Julio Purnama, "Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah" (Skripsi, Padang, Universitas Andalas, 2017), hlm.4.

Gambar I.1
Grafik NAB pada Reksa Dana Syariah
Perkembangan Reksa Dana Syariah



Sumber: OJK, Grafik Statistik Reksa Dana Syariah, 2021.⁵

Grafik tersebut menjelaskan bahwa dari tahun 2016 hingga 2020, seluruh Reksa Dana Syariah di Indonesia menggambarkan jumlah total produk reksa dana syariah dan Nilai Aktiva Bersih yang terus meningkat. Peningkatan dari tahun 2016 hingga tahun 2020 Nilai Aktiva Bersih pada Reksa Dana Syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Namun pada tahun 2021 jumlah produk reksa dana tetap sama dengan tahun 2020, dan Nilai Aktiva Bersih justru menurun drastis dari tahun 2020 hingga tahun 2021.

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Reksa Dana Syariah,” 2021.

Variabel jumlah uang beredar harus diperhatikan. Jumlah uang beredar ialah salah satu poin penting dalam menentukan naik-turunnya suatu harga, khususnya dalam kurun jangka panjang. Pada saat terjadi kenaikan jumlah uang beredar, masyarakat memiliki kemampuan finansial yang lebih untuk berinvestasi, jika semakin banyak dana kelolaan yang masuk ke dalam instrumen reksa dana maka harga NAB akan terpengaruhi.

Nilai tukar uang atau kurs ialah mata uang yang dapat ditukar dengan mata uang lain. Nilai tukar uang menunjukkan perbedaan harga dari mata uang dari suatu negara terhadap mata uang negara lainnya. Perkembangan suatu usaha juga sangat dipengaruhi terhadap nilai tukar. Nilai tukar juga memiliki pengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah. Berdasarkan teori *interest rate* dan teori *portfolio adjustmen* menyatakan bahwa perubahan nilai tukar akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Ekspektasi meningkatnya nilai tukar mata uang domestik mendorong peningkatan harga saham, ini terjadi karena investor merasa lebih menguntungkan berinvestasi di dalam negeri dibandingkan di luar negeri.⁶ Sehingga menyebabkan NAB Reksa Dana Syariah meningkat.

Indeks Harga Konsumen menunjukkan perbedaan yang signifikan antara harga jasa dan harga barang yang diminta atau dibeli oleh konsumen. IHK sering digunakan sebagai pertimbangan untuk penyesuaian gaji, upah, uang pensiun, dan kontrak lainnya. Bagi reksa dana hal ini tentunya akan

⁶ Muhammad Syafii Antonio, Hafidhoh, dan Hilman Fauzi, "The Islamic Capital Market Volatility: A Comparative Study Between In Indonesia and Malaysia," *Artikel* 15, no. 4 (2017): hlm. 396.

memiliki pengaruh, jika Inflasi meningkat maka masyarakat cenderung enggan untuk berinvestasi karena harga kebutuhan pokok meningkat yang menyebabkan sedikitnya dana yang dihimpun sehingga menyebabkan NAB cenderung bergerak naik dengan lambat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, Dan Indeks Harga Konsumen, terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini ialah faktor-faktor yang memengaruhi Nilai Aktiva Bersih pada Reksa Dana Syariah, yaitu:

1. Jumlah Uang Beredar meningkat tidak diikuti dengan Nilai Aktiva Bersih yang meningkat.
2. Nilai Tukar Rupiah meningkat tidak diikuti dengan Nilai Aktiva Bersih yang meningkat.
3. Indeks Harga Konsumen meningkat tidak diikuti dengan Nilai Aktiva Bersih yang meningkat.
4. Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah mengalami fluktuasi.

C. Batasan Masalah

Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya. Maka dari itu, peneliti membatasi cakupan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan tiga variabel sebagai variabel independen, yaitu Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Harga Konsumen.
2. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Nilai Aktiva Bersih pada Reksa Dana Syariah.
3. Data yang digunakan pada penelitian ini yakni Januari 2015-Desember 2021 sehingga menggunakan data pada periode tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini akan membahas permasalahan yang kaitannya dengan Nilai Aktiva Bersih pada suatu Reksa Dana Syariah sebagai berikut:

1. Apakah Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah ?
2. Apakah Nilai Tukar Rupiah (kurs) memiliki pengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah ?
3. Apakah Indeks Harga Konsumen memiliki pengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah ?
4. Apakah Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Harga Konsumen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah ?

E. Definisi Operasional Variabel

Salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian adalah definisi operasional, yaitu merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian,

seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut.⁷ Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Variabel yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)⁹. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰ Penjelasan definisi operasional variabel ini peneliti menjelaskannya di bawah ini:

Tabel I.1
Definisi Operasional Variabel

No	Jenis	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Nilai Aktiva Bersih (Y)	Nilai yang menginformasikan total kekayaan bersih reksa dana setiap harinya. Merupakan tolak ukur	Reksa Dana	Rasio

⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 18.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung:Alfabeta, 2013), hlm. 38.

⁹ Sugiyono, hlm. 39.

¹⁰ Sugiyono, hlm. 39.

		pemantauan suatu reksa dana. ¹¹		
2.	Jumlah Uang Beredar (X1)	Jumlah uang beredar merupakan total persediaan uang yang beredar luas di tangan masyarakat ¹²	1.Permintaan 2.Harga Barang 3.Tingkat Suku Bunga	Rasio
3.	Nilai Tukar Rupiah (X2)	Nilai tukar merupakan penukaran uang dengan mata uang negara lain ¹³	1.Nilai Mata Uang Asing 2.Nilai Mata Uang Rupiah	Rasio
4.	Indeks Harga Konsumen (X3)	Indeks Harga Konsumen merupakan Indikator ekonomi makro yang penting untuk memberikan gambaran tentang laju Inflasi suatu daerah dan lebih jauh lagi dapat menggambarkan pola konsumsi masyarakat. ¹⁴	1.Pertumbuhan Ekonomi 2.Inflasi	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Melalui permasalahan tersebut, maka dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah di Indonesia.

¹¹ Tokopedia Kamus Keuangan, “Nilai Aktiva Bersih (NAB),” 2021, <https://kamus.tokopedia.com/n/nab/>.

¹² Rizki Noval, “Pengaruh Indeks Harga Konsumen dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah” (Skripsi, Palembang, UIN Raden Fatah, 2017), hlm. 18.

¹³ Siti Nurjanah, “Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia” (Skripsi, Jambi, UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2018), hlm. 22.

¹⁴ Noval, “Pengaruh Indeks Harga Konsumen dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah,” hlm. 5.

3. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Harga Konsumen terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Harga Konsumen secara bersama-sama terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah di Indonesia.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman yang baru kepada penulis mengenai pengaruh dari Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Harga Konsumen terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah khususnya pada periode Januari 2015 - Desember 2021.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk membahas mengenai Reksa Dana Syariah.

3. Bagi Investor

Sebagai informasi bagi yang ingin berinvestasi di Reksa Dana Syariah dapat menambah wawasan agar lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk meminimalkan resiko kerugian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Hal ini dimaksudkan untuk

mempermudah pembahasan dan mudah dipahami. Oleh karena itu peneliti mengklasifikasikan permasalahan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Memberikan gambaran menyeluruh dengan ringkas sebagai pola dasar penulisan skripsi. Memuat pembahasan mengenai Latar Belakang Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Membahas mengenai Landasan Teori yang menjelaskan mengenai teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian, dalam BAB ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian meliputi Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.

BAB IV : Bab yang berisikan tentang hasil-hasil dan pembahasan yang tersusun atas hasil-hasil penelitian yang merupakan kumpulan-kumpulan data yang penulis peroleh dan pembahasan yang merupakan hasil analisis penulis terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian.

BAB V : Bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Reksa Dana

Reksa dana berasal dari dua kata yaitu reksa yang berarti penjaga dan dana yang berarti uang yang disediakan untuk suatu keperluan atau bisa juga biaya.¹⁵ Reksa Dana (*mutual fund*) adalah produk investasi keuangan, di mana orang-orang mengumpulkan dana jadi satu dalam sebuah wadah, untuk selanjutnya ditempatkan dalam portofolio berdasarkan kebijakan investasi yang ditetapkan oleh manajer investasi, Manajer investasi akan mengelola dana tersebut dan diinvestasikan ke dalam produk investasi, seperti saham, obligasi dan deposito.¹⁶

Menurut UU Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Pasal 1 ayat 27, Reksa dana ialah suatu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang ingin memodalkan dananya untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi yang telah mendapat izin dari Bapepam.¹⁷

Mengacu pada definisi di atas, dalam reksa dana terdapat unsur berikut:¹⁸

- 1) Wadah untuk menampung dana

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “KBBI Daring,” t.t., <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/reksa%20dana>.

¹⁶ Hendy M. Fakhruddin, *Istilah Pasar Modal A-Z* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 161.

¹⁷ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal,” 1995, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1995/8tahun~1995uu.htm>.

¹⁸ Rudiyanto, *Sukses Finansial Dengan Reksa Dana* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 9.

2) Masyarakat Pemodal (Investor)

3) Portofolio Efek

4) Manajer Investasi

Uang yang ada dalam instrumen reksa dana merupakan uang yang dikumpulkan dari sejumlah investor. Secara umum, reksa dana dimiliki lebih dari 50 pihak. Uang tersebut kemudian diinvestasikan pada berbagai surat berharga, seperti saham, obligasi, dan pasar uang. Pihak yang dipercayakan melakukan pengelolaan tersebut adalah Manajer Investasi.¹⁹

Agar hak dan kewajiban antara Bank Kustodian, manajer investasi, dan investor reksa dana jelas, Manajer investasi dan Bank Kustodian menandatangani suatu perjanjian kerja sama yang disebut Kontrak Investasi Kolektif (KIK).

Bank Kustodian merupakan lembaga yang memberikan jasa penitipan Efek dan harta lain yang berkaitan dengan Efek serta jasa lain, termasuk menerima dividen, bunga, dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi Efek, dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya. Pihak yang dapat menyelenggarakan kegiatan sebagai Kustodian adalah lembaga penyimpanan dan penyelesaian. Perusahaan Efek, atau Bank Umum yang telah mendapat persetujuan Bapepam.²⁰

Sesuai peraturan, investor yang menitipkan dana dapat setiap saat menarik dananya. Apabila perintah penarikan dana dilakukan sesuai

¹⁹ Rudiyanto, hlm. 10.

²⁰ Fakhruddin, *Istilah Pasar Modal A-Z*, hlm. 105.

ketentuan, dana akan dibayarkan oleh Manajer Investasi sesuai jumlah nilai reksa dana yang ingin ditarik dalam jangka waktu maksimal 7 hari kerja setelah dilakukannya perintah penarikan dana.²¹

Rudiyanto menjelaskan bahwa bagi investor reksa dana secara umum, idealnya investasi dimulai karena adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai, bukan karena ingin berspekulasi. Bahkan, dalam kondisi perekonomian yang sedang baik sekalipun, persiapan yang cukup tetap diperlukan.²² Dari teori investasi Keynes disebutkan bahwa jumlah atau banyaknya investasi tidak hanya bergantung pada pengembalian atau satu faktor saja, tapi dipengaruhi juga oleh biaya modal atau tingkat bunga.

Instrumen investasi dalam reksa dana umumnya terdiri atas instrumen berikut, yaitu:

- 1) Reksa Dana Pasar Uang melakukan investasi dalam surat berharga yang jatuh temponya kurang dari 1 tahun, seperti deposito, tabungan, obligasi yang diterbitkan dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun, dan obligasi yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun.²³ Jenis reksa dana yang berinvestasi 100% pada instrumen ini disebut Reksa Dana Pasar Uang.

²¹ Rudiyanto, *Sukses Finansial Dengan Reksa Dana*, hlm. 11.

²² Rudiyanto, *Reksa Dana Untuk Pemula* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 165.

²³ Lela Pebriani, "Analisis Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Tingkat Inflasi, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE) Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Tingkat Pengembalian Reksa Dana Saham" (Skripsi, Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018), hlm. 15.

- 2) Reksa Dana Obligasi atau disebut juga pendapatan tetap melakukan investasi dalam surat utang jangka menengah-panjang yang dapat dipindah tangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkannya untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut.²⁴ Jenis reksa dana yang berinvestasi minimal 80% pada instrumen ini disebut Reksa Dana Pendapatan Tetap.
- 3) Reksa Dana Saham yaitu produk Reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivasinya dalam bentuk efek bersifat ekuitas. Karena investasinya dilakukan pada saham, maka risikonya lebih tinggi dari dua jenis reksa dana sebelumnya namun menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi.²⁵
- 4) Ada satu lagi jenis reksa dana yang setiap saat dalam komposisi investasinya harus berisi pasar uang, obligasi, dan saham, dengan ketentuan maksimum 79% di setiap instrumen, yang disebut reksa dana campuran.²⁶

2. Reksa Dana Syariah

Reksa Dana Syariah adalah produk investasi yang pengelolaannya dipercayakan kepada manajer investasi dengan berasaskan prinsip-prinsip syariah. Yang di mana sudah tertuang dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor : 20/DSN-MUI/IV/2001 Tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi

²⁴ Fakhruddin, *Istilah Pasar Modal A-Z*, hlm. 127.

²⁵ Fakhruddin, hlm. 166.

²⁶ Rudiyanto, *Sukses Finansial Dengan Reksa Dana*, hlm. 11.

untuk Reksa Dana Syariah²⁷, Andri Soemitra mengemukakan Reksa Dana Syariah adalah reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*shahibul-mal/ rabb al-mal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *shahibul-mal*, maupun antara manajer investasi sebagai wakil *shahibul-mal* dengan pengguna investasi.²⁸ Dengan demikian, Reksa Dana Syariah adalah reksa dana yang pengelolaan dan kebijakan investasinya merujuk kepada syariah Islam. Reksa Dana Syariah tidak akan menginvestasikan dananya pada obligasi dari perusahaan yang pengelolaannya atau produknya bertentangan dengan syariah Islam misalnya pabrik minuman beralkohol, industri peternakan babi, jasa keuangan yang melibatkan riba dalam operasionalnya dan bisnis yang mengandung maksiat.²⁹

Perbedaan reksa dana syariah dan reksa dana konvensional adalah reksa dana syariah memiliki kebijakan investasi yang berbasis pada portofolio yang dikategorikan halal, yaitu perusahaan yang menerbitkan instrumen investasi tersebut tidak melakukan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Tidak melakukan riba atau membungakan uang. Saham, obligasi dan sekuritas lainnya yang dikeluarkan bukan perusahaan yang usahanya berhubungan dengan produksi atau penjualan minuman keras, produk mengandung babi, perjudian, pornografi, dan sebagainya yang bertentangan

²⁷ DSN MUI, "Pasal 1 angka 6 Fatwa DSN-MUI No. 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syariah," 2001.

²⁸ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenada Media, 2017), hlm. 158.

²⁹ Baiq Nur Aini, "Pengaturan Reksadana Syariah Dalam Konstruksi Hukum Positif Di Indonesia," *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum* 10, no. 1 (2019): hlm. 22.

dengan syariah. Reksa dana syariah didalam operasionalnya melibatkan dewan pengawas syariah (DPS). Dewan pengawas syariah adalah ulama dan ahli agama yang memahami hukum ekonomi islam (syariah), yaitu penerapan sistem nilai dan etika islam kedalam prinsip ekonomi berdasarkan al-Qur'an dan hadits. Sedangkan reksa dana konvensional melakukan investasi di berbagai sektor yang halal maupun yang haram, serta tidak adanya pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah.

Reksa Dana Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang dapat dijadikan alternatif berinvestasi bagi masyarakat yang menginginkan *return* dari sumber yang bersih dan dapat dipertanggungjawabkan secara syariah. Tujuan utama Reksa Dana Syariah bukan semata-mata hanya mencari keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, komitmen pada nilai-nilai religiusitas, meskipun tanpa harus mengabaikan kepentingan para investor.³⁰

Panduan bagi masyarakat muslim untuk berinvestasi pada produk ini sudah diberikan melalui fatwa DSN-MUI No. 20 tahun 2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syariah. Sayangnya produk investasi syariah yang lebih menguntungkan dari produk tabungan atau deposito perbankan syariah ini kurang tersosialisasi. Pemilik dana yang menginginkan investasi halal akan mengamankan dananya dengan akad *wakalah* kepada manajer investasi. Reksa Dana Syariah akan bertindak dalam

³⁰ Ahmad Syaifudin Anwar, "Reksa Dana Syariah Di Indonesia ; Studi Terhadap Jenis Akad Serta Perlindungan Bagi Investor" (Tesis, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2016), hlm. 44-45.

akad *mudharabah* sebagai *mudharib* yang mengelola dana milik bersama dari para investor. Sebagai bukti penyertaan investor akan mendapat unit penyertaan dari Reksa Dana Syariah. Dana kumpulan Reksa Dana Syariah akan ditempatkan kembali ke dalam kegiatan Emiten (perusahaan lain) melalui pembelian efek syariah. Dalam hal ini Reksa Dana Syariah berperan sebagai *mudharib* dan *emiten* berperan sebagai *mudharib*. Oleh karena itu hubungan seperti ini bisa disebut sebagai ikatan *mudharabah* bertingkat.³¹ Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mudah yaitu pemodal dengan Manajer Investasi melakukan akad *wakalah* sebagaimana pemodal memberikan amanah kepada Manajer Investasi untuk mengelola dana yang dimiliki oleh pemodal untuk melaksanakan investasi ke produk investasi yang berbasis syariah bagi kepentingan pemodal dengan mendapatkan bukti kepemilikan yang berupa Unit Penyertaan Reksa Dana Syariah. Kemudian Manajer Investasi akan menempatkan dana milik pemodal ke dalam produk investasi yang berbasis syariah seperti saham syariah, pasar uang syariah, dan obligasi syariah. Dimana Manajer Investasi berperan sebagai pengelola dana (*mudharib*) milik pemodal dan Produk Investasi (emiten) juga berperan sebagai pengelola dana milik pemodal juga.

Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya

³¹ Yenni Batubara, "Analisis Masalah: Pasar Modal Syariah Sebagai Instrumen Investasi Di Indonesia," *Human Falah* 7, no. 2 (2020): hlm. 249-250.

kerugian ini diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Spesifikasi dari sistem *mudharabah* yang dilakukan pada produk Reksa Dana Syariah yaitu:

- 1) Pada saat pembagian *profit* atau keuntungan antara pihak pemodal yang di mana diwakili oleh manajer investasi reksa dana tersebut dan pengguna investasi atau suatu perusahaan yang membutuhkan modal tersebut, berdasarkan pada besaran *profit* yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, serta tak ada jaminan atas hasil pasti dari investasi tersebut kepada pemodal.
- 2) Pemilik modal hanya menanggung resiko sebesar dana yang telah di investasikan.
- 3) Manajer investasi yang menjadi wakil tidak menanggung resiko kerugian atas investasi yang dilakukannya sepanjang bukan akibat karena kelalaiannya sendiri.

Reksa Dana Syariah menandakan bahwa dalam pengelolaan tersebut Manajer investasi menganut prinsip syariah yaitu hanya membeli saham, obligasi, dan pasar uang yang masuk dalam daftar efek syariah dan sesuai dengan prinsip syariah. Adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ditunjuk untuk memastikan agar pengelolaan investasi memperhatikan kaidah-kaidah syariah. Melakukan *cleansing* apabila dalam portofolio reksa dana terdapat keuntungan yang sifatnya tidak sesuai dengan prinsip syariah. Dengan adanya *cleansing*, maka ketika terdapat unsur pendapatan yang tidak

syariah, manajer investasi akan menyisihkan uang tersebut kemudian menyumbangkannya kepada yayasan amal yang disepakati antara manajer investasi dan Dewan Pengawas Syariah. Salah satu skenario yang bisa menyebabkan terjadinya *cleansing*, misalnya ketika suatu saham membagikan *dividen*. Setelah diteliti lebih jauh, ternyata saham tersebut merupakan *holding* dari beberapa anak perusahaan yang salah satu di antaranya berjalan di bidang perbankan.³²

Meskipun kontribusi pendapatan anak perusahaan yang bergerak di bidang perbankan tersebut kurang dari 10%, ketika induk perusahaan membagikan *dividen*, manajer investasi dan Bank Kustodian wajib melakukan *cleansing* dengan mengeluarkan 10% dari *dividen* tersebut untuk diamalkan. Secara tidak langsung, apabila skenario ini terjadi, investor reksa dana sebagai pemegang unit penyertaan juga akan ikut beramal.³³

Instrumen investasi dalam Reksa Dana Syariah terdiri atas instrumen berikut, yaitu:

- 1) Pasar uang syariah adalah pasar yang diperdagangkan surat berharga yang diterbitkan berkaitan dengan penempatan atau peminjaman uang dalam jangka pendek (satu tahun atau kurang dari satu tahun) untuk memobilisasi sumber dana jangka pendek, dapat memberikan keuntungan dan sesuai dengan syariah.³⁴ Contohnya: deposito syariah dan obligasi syariah (*sukuk*). Jenis reksa dana yang berinvestasi

³² Rudiyanto, *Sukses Finansial Dengan Reksa Dana*, hlm. 62.

³³ Rudiyanto, hlm. 62.

³⁴ Mia Lasmi Wardiyah, *Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 230.

minimal 70% di pasar uang syariah ini disebut Reksa Dana Syariah pasar uang.

- 2) Obligasi syariah atau sukuk adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan *emiten* kepada pemegang Obligasi syaria'ah yang mewajibkan *emiten* untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syaria'ah berupa bagi hasil/*margin/fee*, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.³⁵ Jenis reksa dana yang berinvestasi minimal 80% di obligasi syariah ini disebut Reksa Dana Syariah pendapatan tetap.
- 3) Saham Syariah adalah investasi pada perusahaan yang kegiatan usahanya sesuai prinsip syariah. Saham syariah, yaitu saham yang bisnisnya tidak menjalankan praktik riba, menjual obat-obatan terlarang, narkoba, menjual minuman keras, hewan yang diharamkan, judi dan prostitusi. Mempunyai mekanisme transaksi sesuai syariah dan diawasi Dewan Pengawas Syariah.³⁶ Jenis reksa dana yang berinvestasi minimal 80% di saham syariah ini disebut Reksa Dana Syariah Saham.
- 4) Jenis reksa dana yang setiap saat dalam komposisi investasinya harus berisi pasar uang syariah, obligasi syariah (*sukuk*), dan saham syariah, yang masing-masing tidak melebihi 79% di setiap instrumen disebut Reksa Dana Syariah campuran.

³⁵ Fakhruddin, *Istilah Pasar Modal A-Z*, hlm. 128.

³⁶ Rudiyanto, *Sukses Finansial Dengan Reksa Dana*, hlm. 58.

3. Dasar Hukum Reksa Dana Syariah

Fatwa tentang Reksa Dana Syariah dituangkan dalam Surat Keputusan DSN MUI Nomor: 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syariah.

Kegiatan Reksa Dana yang ada sekarang masih banyak mengandung unsur-unsur yang tidak sesuai dengan syariah Islam, baik dari akad, sasaran investasi, teknis transaksi, pendapatan, maupun dalam hal pembagian keuntungannya. Untuk itu perlu dibentuk Reksa Dana Syariah, dimana Reksa Dana ini mengikuti prinsip-prinsip syariah. Adanya Reksa Dana Syariah merupakan upaya untuk memberi jalan bagi umat Islam agar tidak bermuamalah dan memakan harta dengan cara yang bathil. Konsep investasi Reksa Dana Syariah tertuang dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Qs. An-Nisa: 29)³⁷

Dwi Suwiknyo menafsirkan ayat tersebut yaitu jika hendak mengambil keuntungan dari harta orang lain mesti dilakukan dengan cara yang

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, t.t.

dibenarkan oleh syariah. Seperti melakukan transaksi perniagaan yakni jual beli, sewa menyewa, kerja sama bagi hasil dan cara lainnya.³⁸

Wahbah Azz-Zuhaili menafsirkan ayat tersebut dengan kalimat janganlah kalian ambil harta orang lain dengan cara haram dalam jual beli, (jangan pula) dengan riba, judi, merampas dan penipuan. Akan tetapi dibolehkan bagi kalian untuk mengambil harta milik selainmu dengan cara dagang yang lahir dari keridhaan dan keikhlasan hati antara dua pihak dan dalam koridor syar'i. *Tijarah* adalah usaha memperoleh untung lewat jual beli. *Taradh* (saling rela) adalah kesepakatan yang sama-sama muncul antar kedua pihak pelaku transaksi, jual beli tanpa ada unsur penipuan.³⁹

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa adanya Reksa Dana Syariah merupakan upaya untuk memberi jalan bagi umat Islam agar bermuamalah dan tidak memakan harta dengan cara yang bathil. Maka dari itu, jika reksa dana mengikuti asas syariah, dan tidak merugikan satu sama lain, maka hal itu diperbolehkan secara hukum Islam.

Secara kebermanfaatan, hukum Islam juga mendukung investasi reksa dana lantaran ada banyak kebaikan yang ditimbulkan dari kegiatan itu. Contohnya adalah memajukan perekonomian, saling memberi keuntungan di antara para pelakunya, dan meminimalkan risiko dalam pasar modal.⁴⁰

³⁸ Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 62.

³⁹ Taufiq, "Memakan Harta Secara Bathil (Perspektif Surat An-Nisa : 29 dan At-Taubah : 34)," 2018 Vol. 17. No. 2. (t.t.): hal.249.

⁴⁰ Dewi Kharisma, "Apakah Reksadana Halal? Simak Hukum Islam Soal Reksadana!," *Berbagai Hal tentang Reksa Dana dalam Syariah*, 2021, <https://www.pluang.com/cerdascuan/Investasi/reksadana/hukum-reksadana/>.

4. Keuntungan Pada Reksa Dana Syariah

Setiap kegiatan investasi pada dasarnya mengandung dua unsur, yaitu keuntungan dan resiko. Keuntungan jika berinvestasi di Reksadana Syariah sebagai berikut:

a. Halal

Reksa Dana Syariah menggunakan metode investasi syariah, sehingga pihak investor akan terjamin dengan perputaran uang yang halal. Perputaran uang halal ini dijamin karena Reksa Dana Syariah berpedoman dengan cara-cara dan syarat yang mengikuti hukum serta ketentuan dari Islam. Investasi syariah didahului dengan akad alias perjanjian dari kedua pihak, serta dibahas terlebih dahulu dan diusahakan agar terhindar dari hal-hal yang diharamkan oleh syariat Islam. Oleh karena itu, antara pihak-pihak yang berinvestasi maupun yang menanamkan modal dapat merasa aman.⁴¹

b. Adanya Proses *Cleansing*

Cleansing adalah proses pembersihan Reksa Dana Syariah dari pendapatan yang sifatnya tidak sesuai dengan prinsip syariah. Selanjutnya, pendapatan tersebut akan digunakan untuk tujuan amal. Sebagai produk keuangan, pendapatan yang sifatnya tidak syariah ada kemungkinan masuk dalam reksa dana. Sebagai contoh, bunga mengendap. Ketika

⁴¹ Addina Ayuning Lestari, "Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar Dan Jakarta Islamic Index Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Jenis Campuran" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm. 20.

masyarakat berinvestasi di reksa dana, rekening Bank Kustodian yang digunakan umumnya adalah bank umum karena belum ada bank syariah yang menjadi Bank Kustodian. Proses *cleansing* di sini maksudnya adalah proses pembersihan dari hal-hal yang dapat mengganggu status kehalalan dari uang yang didapat selama proses investasi berlangsung.⁴² Oleh karena itu, di sini fungsi DPS (Dewan Pengawas Syariah) berperan. Dari proses *cleansing* ini, sebagian besar uang tidak langsung masuk kepada pemilik modal tetapi akan diarahkan pada hal-hal yang bersifat amal.

Dengan demikian Reksa Dana Syariah merupakan cara mudah bagi investor untuk berinvestasi karena dikelola oleh manajemen profesional, adanya disersifikasi investasi, transparansi informasi, likuid, dan yang lebih penting lagi dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

c. Tidak Ada Praktik Riba, *Gharar* dan *Maisyir*

Praktik riba, *gharar* dan *maisyir* adalah praktik yang paling dihindari oleh investasi yang berbasis syariah. Praktik riba, *gharar* dan *maisyir* merupakan praktik yang sangat sering ditemukan di dunia investasi konvensional. Pihak penanam modal tidak mendapatkan kejelasan mengenai keuntungan, kerugian maupun kesepakatan-kesepakatan yang ada pada kedua belah pihak. Yang menjadi kekhawatiran adalah ketika investasi sudah diselesaikan, masih ada tertinggal masalah di antara kedua pihak, yang terjadi di kemudian hari. Masalah-masalah tersebut seharusnya diselesaikan saat investasi sedang

⁴² Rudiyanto, *Reksa Dana Untuk Pemula*, hlm. 54.

berjalan, namun karena tidak adanya kepastian dan ada praktik riba, gharar dan maisyir yang terselubung, kesepakatan tersebut menjadi tertinggal dan tidak mempunyai kejelasan. Di masa yang akan datang, masalah-masalah tersebut malah akan mendatangkan kerugian yang besar. Oleh karena itu, praktik semacam ini sangat dihindari oleh investasi Reksa Dana Syariah.⁴³

d. Penghasilan Reksa Dana Syariah Bukan Objek Pajak

Reksa dana sendiri bukan objek pajak. Oleh karena itu, baik dari keuntungan maupun nilai transaksi pembelian dan penjualan, reksa dana tidak lagi dikenakan pajak penghasilan. Dalam laporan pajak tahunan, reksa dana cukup dilaporkan sebagai aset berdasarkan nilai pembelian, bukan nilai pasar. Apabila terdapat keuntungan penjualan, keuntungan tersebut akan dilaporkan sebagai penghasilan, bukan objek pajak.⁴⁴

5. Kelemahan Pada Reksa Dana Syariah

Selain keuntungan yang didapatkan, Reksa Dana Syariah tentunya memiliki kelemahan, yaitu diantaranya:

a. Produk Reksa Dana Syariah sedikit

Di Indonesia, produk Reksa Dana Syariah tidak sebanyak produk reksa dana konvensional karena Reksa Dana Syariah masih tergolong baru dan belum memiliki pangsa pasar sebanyak reksa dana konvensional.

⁴³ Moneytotem, "Apakah Investasi Syariah Lebih Menguntungkan?," t.t., <https://moneytotem.com/apakah-investasi-syariah-lebih-menguntungkan/>.

⁴⁴ Rudiyanto, *Reksa Dana Untuk Pemula*, hlm. 58-59.

b. Portofolio Terbatas

Dikarenakan terdapat proses *screening* pada Reksa Dana Syariah, maka dalam mengalokasikan asetnya, Reksa Dana Syariah hanya memilih sektor dan perusahaan yang sesuai dengan ketentuan Islam yang layak dijadikan tempat untuk berinvestasi.⁴⁵

c. Keuntungan Tidak Dijamin

Ketika berinvestasi reksa dana atau investasi apapun tidak ada jaminan atas keuntungan dan modal. Karena bisa jadi, disebabkan kondisi ekonomi suatu negara atau kondisi saham suatu perusahaan. Jadi bisa saja modal investasi milik investor tergerus karena harga NAB awal malah menurun dengan harga NAB akhir.

6. Nilai Aktiva Bersih

Menurut Mohammad Samsul⁴⁶, Nilai Aktiva Bersih (NAB) atau Net Asset Value (NAV) adalah istilah yang menjadi tolak ukur untuk memantau hasil portofolio suatu reksa dana. Nilai wajar aktiva menunjukkan nilai pasar dari instrumen investasi berupa saham, obligasi, surat berharga pasar uang, serta deposito ditambah dividen saham dan kupon obligasi kemudian dikurangi biaya operasional reksa dana. Biaya operasional reksa dana mencakup biaya manajer investasi, biaya bank kustodian, dan rupa-rupa biaya reksa dana lainnya.

⁴⁵ Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, hlm. 173.

⁴⁶ Mohammad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 350.

Menurut Nofie Iman⁴⁷, Nilai Aktiva Bersih merupakan nilai pasar wajar suatu efek dan kekayaan lain dari Reksa Dana, yang dikurangi dengan kewajiban dan utang. Nilai Aktiva Bersih merupakan salah satu tolak ukur dalam memantau hasil dari suatu Reksa Dana.

Dari pemaparan uraian diatas, maka Nilai Aktiva Bersih merupakan total kekayaan bersih dari sebuah portofolio reksa dana yang dapat dipantau setiap harinya. Nilai Aktiva Bersih ini sendiri biasanya akan dijadikan standar untuk investor ketika akan melakukan transaksi. Anggapannya, bila Nilai Aktiva Bersih rendah maka harganya murah, dan sebaliknya bila Nilai Aktiva Bersih tinggi maka harganya mahal.

Untuk menghitung Nilai Aktiva Bersih, yaitu misalnya kita melakukan investasi dengan dana sebesar Rp.1.000.000,00 di Reksa Dana Syariah dengan harga Nilai Aktiva Bersih awal berjumlah Rp1.000 per unit. Jumlah unit yang dimiliki ditetapkan setelah dana Rp.1.000.000,00 tersebut dikurangi biaya yang ditetapkan oleh manajer investasi, lalu di bagi dengan Nilai Aktiva Bersih awal. Misalkan, biayanya 0,1 %, jadi nilai investasi bersih yang dimiliki ialah Rp.999.000 (setelah dikurangi *fee*). Jadi, nilai investasi bersih sebanyak Rp.999.000 di bagi Rp.1.000, yaitu 999 unit Nilai Aktiva Bersih yang dimiliki.

Tiga bulan kemudian, Nilai Aktiva Bersih tersebut telah mengalami peningkatan menjadi Rp.1.200 per unit. Yang artinya investasi yang dimiliki

⁴⁷ Nofie Iman, *Panduan Singkat dan Praktis Memulai Investasi Reksadana* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 128.

telah tumbuh sebesar 20 persen. Jika kita misalkan ingin menjualnya di harga Rp.1.200, maka kita akan mendapatkan dana sebesar harga tersebut dikalikan dengan jumlah unit penyertaan, yaitu 999 menjadi senilai Rp.1.198.800.

7. Jumlah Uang Beredar

Menurut Andri Soemitra, definisi uang dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi hukum dan sisi fungsi, secara hukum uang adalah sesuatu yang dirumuskan oleh undang-undang sebagai uang jadi maksudnya segala sesuatu dapat diterima sebagai mana uang jika ada aturan atau hukum yang menunjukkan bahwa sesuatu itu dapat digunakan sebagai alat ukur. Secara fungsi, uang adalah segala sesuatu yang memiliki fungsi sebagai alat tukar-menukar, penyimpanan nilai, satuan hitung, dan alat pembayaran tertunda.⁴⁸

Dalam perspektif ekonomi islam, menurut Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun, uang adalah apa yang digunakan manusia sebagai standar ukuran nilai harga, media transaksi pertukaran, dan media simpanan.⁴⁹

Menurut Baqir Al-Hasani dan Abbas Mirakhor jumlah uang beredar merupakan elastis sempurna, di mana pemerintah sebagai pemegang otoritas moneter tidak mampu untuk memengaruhi jumlah uang beredar. Pendapat ini didasarkan pada asumsi yang merefleksikan gambaran ekonomi pada masa Rasulullah ﷺ mata uang yang beredar saat itu adalah dinar dan dirham. Dinar diimpor dari Roma dan Dirham dari Persia. Banyak rendahnya permintaan

⁴⁸ Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, hlm. 3.

⁴⁹ Adimarwan A Karim, *Ekonomi Makro Islami*, Edisi Kedua (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 80.

akan dinar atau dirham tergantung dari perdagangan barang dengan luar negeri.⁵⁰

Jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat. Jumlah uang beredar merupakan nilai keseluruhan uang yang berada di masyarakat yang meliputi uang kartal, uang giral dan uang kuasi. Jumlah uang beredar sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi suatu negara yang mana jumlah uang beredar mempengaruhi terhadap nilai uang yang diimplementasikan pada tingkat harga dan produk.⁵¹ Jumlah uang beredar harus dapat dikendalikan dengan stabil sesuai dengan kapasitas perekonomian suatu negara, yaitu diupayakan agar jumlah uang yang beredar tak terlalu banyak dan juga tak terlalu sedikit. Jika Jumlah uang yang beredar di masyarakat semakin banyak maka investasi menjadi lebih menarik bila dibandingkan dengan menyimpan dalam bentuk tabungan.

Dalam ekonomi Islam, uang adalah uang, bukan *capital*. Karenanya di sini fungsi uang hanya digunakan untuk motif transaksi dan motif berjaga-jaga, dan merupakan *public goods*, yaitu uang di samping menjadi milik pribadi juga merupakan milik umum dalam suatu peredaran perekonomian. Dalam ekonomi Islam, uang diposisikan sebagai sarana penukar dan penyimpan nilai, bukan sebagai barang dagangan (komoditas). Uang didefinisikan sebagai benda yang dijadikan sebagai ukuran dan penyimpan nilai semua barang. Dengan adanya uang, maka dapat dilakukan proses jual

⁵⁰ Karim, hlm. 198.

⁵¹ Resi Mariana, "Determinan Jumlah Uang Beredar Di Indonesia" (Padangsidimpuan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, 2021), hlm. 16.

beli hasil produksi. Dengan uang hasil penjualannya itu ia dapat membeli barang-barang keperluannya. Dengan demikian, uang memberikan fungsi kegunaan atau kepuasan kepada pemakainya. Dalam konteks ini, uang harus dimanfaatkan untuk kebutuhan dasar dan investasi produktif.⁵²

Uang sebagai milik masyarakat umum (*money as public goods*) bukan monopoli perorangan (*private goods*). Oleh karenanya, seseorang tidak dibenarkan menumpuk-numpuk uang atau dibiarkan tidak produktif karena dapat menghambat jumlah uang yang beredar, dan harus selalu diputar untuk usaha. Uang yang terus berputar akan menjaga stabilitas ekonomi.⁵³

Dalam sistem keuangan Islam, keseimbangan antara kegiatan ekonomi riil dengan jumlah uang beredar perlu dijaga. Karena kegiatan yang tinggi dalam produksi dan distribusi akan meningkatkan jumlah uang beredar, sedangkan kegiatan ekonomi yang lesu akan mengakibatkan rendahnya perputaran dan jumlah uang beredar. Salah satu instrumen yang digunakan untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas ekonomi riil dengan tinggi rendahnya jumlah uang beredar adalah melalui sistem perbankan yang berbasis syariah.⁵⁴

Jika jumlah uang beredar meningkat, maka tingkat bunga akan menurun dan harga saham naik, sehingga pasar menjadi *bullish*. Jika tingkat bunga naik, harga saham akan turun dan pasar modal dapat mengalami *bearish*.

⁵² Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, hlm. 9-10.

⁵³ Soemitra, hlm. 9.

⁵⁴ Aliman Syahuri Zein, "Apa Dan Bagaimana: Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Di Indonesia?," *At-Tijarah* 1, no. 1 (2015): hlm.101.

Namun demikian, besarnya dampak kenaikan atau penurunan bunga terhadap harga saham tergantung pada seberapa besar perubahan bunga tersebut.⁵⁵

8. Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Nilai tukar adalah satuan mata uang yang ditukar untuk mendapatkan mata uang negara lain. Misalnya, Rupiah Indonesia ditukar atau dikonversikan menjadi Dollar Amerika. Nilai Tukar merupakan patokan nilai bank sentral suatu negara untuk membeli atau menjual mata uang asing. Apabila nilai tukar mata uang di suatu negara mengalami peningkatan terhadap mata uang negara lain disebut apresiasi, dan jika nilai mata uangnya menurun relatif terhadap mata uang negara lain disebut depresiasi. Berdasarkan teori *interest rate* dan teori *portofolio adjustmen* menyatakan bahwa perubahan nilai tukar akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Nilai tukar suatu mata uang dapat ditentukan oleh pemerintah (otoritas moneter) seperti pada negara-negara yang memakai sistem *fixed exchange rates* ataupun ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan-kekuatan pasar yang saling berinteraksi serta kebijakan pemerintah seperti pada negara-negara yang memakai rezim sistem *flexible exchange rates*.⁵⁶

Dalam pandangan ekonomi islam, menurut Adiwarmanto A. Karim kebijakan nilai tukar uang dalam Islam dapat dikatakan menganut sistem *Managed Floating* di mana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan

⁵⁵ Nila Afyatul Mardiyah, "Analisis Pengaruh Kurs, IHSG, Jakarta Islamic Index dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Periode 2012-2016" (Skripsi, Salatiga, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017), hlm. 35.

⁵⁶ Karim, *Ekonomi Makro Islami*, hlm. 157.

pemerintah (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri) karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi di pasar kecuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi bisa dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil adalah merupakan hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.⁵⁷

Mata uang asing dapat digunakan untuk membeli barang-barang dari luar negeri ataupun juga aset finansial seperti saham dan obligasi. Oleh karena itu Nilai tukar sangat penting saat mengambil keputusan untuk berbelanja atau membeli barang dari luar negeri, karena dengan nilai tukar kita akan menerjemahkan harga-harga barang dari berbagai macam negara kedalam mata uang negara kita. Nilai tukar (kurs) disebut juga sebagai perbandingan nilai dalam pertukaran mata uang berbeda. Jadi, terdapat perbandingan nilai diantara kedua mata uang tersebut, dan perbandingan inilah yang disebut dengan nilai tukar.⁵⁸

9. Indeks Harga Konsumen

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan informasi tentang perkembangan harga barang dan jasa yang telah dikonsumsi oleh konsumen khususnya di daerah perkotaan. Selain digunakan untuk melihat perkembangan harga (Inflasi/deflasi), IHK juga sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur besarnya suatu perubahan biaya hidup.⁵⁹

⁵⁷ Karim, hlm. 168.

⁵⁸ Wiwit Fitriani Panjaitan, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Harga Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2016" (Skripsi, Padangsidempuan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, 2017), hlm. 34.

⁵⁹ Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan, "Indeks Harga Konsumen Kota Padangsidempuan 2015" (Percetakan Azizah, 2016), hlm. 9.

IHK dapat diartikan sebagai indeks harga dari biaya sekumpulan barang konsumsi yang masing-masing diberi bobot menurut proporsi belanja masyarakat untuk komoditi yang bersangkutan, diantaranya adalah bahan makanan pokok, sandang, perumahan, dan aneka barang dan jasa yang dibeli konsumen.⁶⁰

Dalam pandangan ekonomi Islam, Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa besar kecilnya kenaikan harga bergantung pada besarnya perubahan penawaran dan atau permintaan. Bila seluruh transaksi sudah sesuai aturan, kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah. Ibnu Taimiyah menentang peraturan yang berlebihan ketika kekuatan pasar secara bebas bekerja untuk menentukan harga yang kompetitif.⁶¹ Imam Hambali dan Imam Syafi'i melarang untuk menetapkan harga karena akan menyusahkan masyarakat, sedangkan Imam Maliki dan Hanafi memperbolehkan penetapan harga untuk barang-barang sekunder. Mekanisme penentuan harga dalam Islam sesuai dengan *Maqashid al-Syariah*, yaitu merealisasikan kemaslahatan dan menghindari kerusakan di antara manusia.⁶²

Sebagai pelaksana kebijakan moneter BI memiliki tujuan untuk menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut, BI menerapkan kerangka kebijakan moneter dengan inflasi sebagai sasaran utama kebijakan moneter (*inflation targeting framework*) dengan menganut

⁶⁰ Ari Pani Desvina dan Evi Desmita, "Penerapan Metode Box-Jenkins dalam Meramalkan Indeks Harga Konsumen di Kota Pekanbaru," *Jurnal Sains Matematika dan Statistika* 1, no. 1 (2018): hlm. 39.

⁶¹ Supriadi Muslimin, Wardah Jafar, dan Zainab, "Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam," *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* 2, no. 1 (2020): hlm. 9.

⁶² Muslimin, Jafar, dan Zainab, hlm. 10.

sistim nilai tukar yang mengambang (*free floating*). *Inflation targeting* adalah salah satu rezim kebijakan moneter ketika bank sentral berusaha menjaga inflasi dalam rentang target yang diumumkan, biasanya dengan instrumen suku bunga kebijakan. *Inflation targeting* pada dasarnya merupakan suatu kerangka kerja (*framework*) dalam kebijakan moneter yang berupaya untuk meniadakan bias inflasi dari pelaksanaan kebijakan moneter yang berdasarkan *discretion* tetapi dalam kerangka perencanaan sasaran inflasi ke depan yang transparan.⁶³

Ada beberapa karakteristik yang harus diperhatikan terkait IHK, yaitu kelompok barang/jasa yang dimasukkan dalam penghitungan selalu sama setiap periodenya (biasanya barang kebutuhan primer seperti beras, minyak goreng, telur, susu, dan sebagainya). Sektor rumah tangga yang dimaksud merupakan sektor rumah tangga di wilayah perkotaan (*urban household*). Setiap negara memiliki pertimbangan sendiri dalam memilih kelompok barang/jasa yang dimasukkan ke dalam indeks.

Inflasi ini juga berhubungan erat dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) karena jika IHK berubah naik maka disebut dengan inflasi sedangkan jika IHK berubah turun maka disebut dengan deflasi dari barang atau jasa. IHK secara rutin diumumkan kepada publik (biasanya setiap bulan), hal ini untuk menggambarkan perkembangan tingkat inflasi bulanan. Menurut teori Keynes, inflasi terjadi karena masyarakat hidup diluar batas kemampuan

⁶³ Zein, "Apa Dan Bagaimana: Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Di Indonesia?," hlm. 115.

ekonominya. Teori ini memfokuskan bagaimana persaingan dalam mendapatkan penghasilan antargolongan masyarakat dapat menimbulkan permintaan agregat yang lebih besar daripada jumlah barang yang tersedia.

Perhitungan Indeks Harga Konsumen (IHK) sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam perekonomian, karena ini menyangkut biaya hidup yang dikeluarkan setiap orang untuk barang dan jasa tertentu yang di konsumsi, serta dapat mengetahui gambaran Inflasi atau deflasi suatu barang dan jasa. Besarnya pengaruh IHK terhadap laju Inflasi ekonomi, maka yang selanjutnya akan berdampak besar terhadap maju tidaknya perekonomian di suatu kota.⁶⁴

Perhitungan Indeks Harga Konsumen (IHK) suatu periode ditentukan dengan penetapan periode dasar yang menjadi perbandingan antara nilai IHK pada tahun dasar, dengan IHK pada tahun sesudahnya. Adapun rumus untuk menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah:⁶⁵

$$\text{IHK} = \frac{\text{Harga Kelompok Barang/Jasa pada Tahun Berjalan}}{\text{Harga Kelompok Barang/Jasa pada Tahun Dasar}} \times 100$$

⁶⁴ Desvina dan Desmita, "Penerapan Metode Box-Jenkins dalam Meramalkan Indeks Harga Konsumen di Kota Pekanbaru," hlm. 39.

⁶⁵ Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan, "Indeks Harga Konsumen Kota Padangsidimpuan 2015," hlm. 14.

10. Korelasi Antar Variabel

a. Jumlah Uang Beredar dengan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah

Jumlah uang beredar dapat mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana. Pada saat terjadi kenaikan jumlah uang beredar, masyarakat dianggap memiliki proporsi lebih untuk berinvestasi sehingga permintaan instrumen investasi mengalami kenaikan yang berarti akan meningkatkan NAB Reksa Dana Syariah, begitupun sebaliknya. Selain itu, kenaikan jumlah uang beredar menyebabkan peningkatan sumber pembiayaan pada perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan performanya yang mengakibatkan peningkatan pada pendapatan perusahaan, sehingga harga saham mengalami peningkatan dan return yang dihasilkan pun ikut meningkat. Hal ini menyebabkan investor menjadi tertarik untuk berinvestasi yang berarti akan meningkatkan NAB Reksa Dana Syariah.⁶⁶

b. Nilai Tukar Rupiah dengan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah

Nilai tukar rupiah (kurs) dapat mempengaruhi nilai aktiva bersih reksa dana syariah. Hal ini dapat dijelaskan bahwa peningkatan nilai tukar rupiah (depresiasi) terhadap dolar AS, akan mendorong terjadinya aliran masuk (*capital inflow*) ke Indonesia akibat meningkatnya permintaan akan rupiah. *Capital inflow* ini kemudian akan meningkatkan NAB reksa dana

⁶⁶ Firman Setiawan dan Qudziyah, "Analisis Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2021): hlm. 149.

syariah.⁶⁷ Di sisi lain jika nilai tukar meningkat (depresiasi) maka akan menyebabkan harga barang-barang impor naik yang akan meningkatkan inflasi juga, akibatnya para investor cenderung memilih berinvestasi untuk menjaga nilai rupiah yang dimilikinya.⁶⁸ Sektor ekspor akan mengalami peningkatan yang menyebabkan pendapatan perusahaan yang orientasinya di sektor ekspor akan ikut meningkat sehingga harga sahamnya naik yang juga berimbas pada meningkatnya NAB Reksa Dana.

c. Indeks Harga Konsumen dengan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah

Indeks harga konsumen merupakan indikator Inflasi, jika IHK meningkat maka inflasi juga akan meningkat. Jika inflasi tergolong ringan dan masih terkendali atau dibawah 10% justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi sehingga mengakibatkan meningkatnya NAB Reksa Dana.⁶⁹ Inflasi meningkat akan menyebabkan suku bunga meningkat sehingga reksa dana pasar modal akan mengalami peningkatan NAB, namun disisi lain inflasi meningkat akan menyebabkan harga barang meningkat sehingga menurunkan daya beli masyarakat dan mengakibatkan turunnya profitabilitas suatu perusahaan dan menyebabkan

⁶⁷ Herlina Utami, "Pengaruh Inflasi, Kurs Dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016)," *An-Nisbah* 04, no. 01 (2017): hlm. 69.

⁶⁸ Yuliana Eva Hartati dkk., "Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi pada Reksadana Syariah di Indonesia," *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 9, no. 1 (5 Agustus 2021): hlm. 187, <https://doi.org/10.21043/bisnis.v9i1.9791>.

⁶⁹ Adrian dan Rachmawati, "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah," hlm. 6.

turunnya nilai saham sehingga reksa dana saham akan mengalami penurunan NAB.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian - penelitian terdahulu yang terkait dengan judul. Penelitian terdahulu disajikan berbagai acuan sehingga peneliti dapat memperkaya teori dalam mengkaji yang dilakukan. Dibawah ini merupakan hasil dari yang telah diteliti:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Identitas Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dessi Darsiani. Skripsi : UIN Raden Fatah Palembang, 2016.	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang Periode Tahun 2011-2014.	Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap NAB Danareksa Syariah Berimbang.
2.	Rizki Noval. Skripsi : UIN Raden Fatah Palembang, 2017.	Pengaruh Indeks Harga Konsumen dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.	Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Tahun 2011-2015. Untuk variabel Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia tahun 2011-2015.

3.	Nila Afiyatul Mardhiyah. Skripsi : IAIN Salatiga, 2017.	Analisis Pengaruh Kurs, IHSG, <i>Jakarta Islamic Index</i> dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Periode 2012-2016.	IHSG yang dimoderasi oleh Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah.
4.	Ainun Nasikhah. Skripsi : IAIN Tulungagung, 2017.	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dan <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Manulife Syariah 2010-2016.	Kurs dan <i>Jakarta Islamic Index</i> secara parsial berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah.
5.	Siti Nurjanah. Skripsi : UIN Jambi, 2018.	Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia.	Kurs secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.
6.	Addina Ayuning Lestari. Skripsi : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018.	Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar dan <i>Jakarta Islamic Index</i> Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Jenis Campuran.	Nilai Tukar Rupiah tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap NAB. Tetapi Jumlah Uang Beredar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap NAB. Reksadana Campuran Syariah.

Berikut penjelasan tentang hasil penelitian terdahulu pada tabel II.1 diatas :

1. Penelitian yang dilakukan Dessi Darsiani (2016)⁷⁰ dari UIN Raden Fatah Palembang dengan judul skripsi Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang Periode Tahun 2011-2014. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap NAB Danareksa Syariah Berimbang, dapat dilihat dari hasil regresi terhadap perkembangan NAB Danareksa Syariah Berimbang dari 48 bulan yang menjadi sampel dalam periode pengamatan tahun 2011 sampai tahun 2014 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Nilai Tukar Rupiah terhadap NAB Danareksa Syariah Berimbang.
2. Penelitian yang dilakukan Rizki Noval (2017)⁷¹ dari UIN Raden Fatah dengan judul skripsi Pengaruh Indeks Harga Konsumen dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Dalam penelitian ini Rizki menyimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama, Indeks Harga Konsumen dan Jumlah Uang Beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia tahun 2011-2015. Secara parsial,

⁷⁰ Dessi Darsiani, "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang Periode Tahun 2011-2014" (Skripsi, Palembang, UIN Raden Fatah, 2017), hlm. 73.

⁷¹ Noval, "Pengaruh Indeks Harga Konsumen dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah," hlm. 67.

Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Tahun 2011-2015. Untuk variabel Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia tahun 2011-2015.

3. Penelitian yang dilakukan Nila Afiyatul Mardhiyah (2017)⁷² dari IAIN Salatiga dengan judul skripsi Analisis Pengaruh Kurs, IHSG, *Jakarta Islamic Index* dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Periode 2012-2016. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa IHSG memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah di Indonesia. IHSG yang dimoderasi oleh Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah. Diantara variabel independen terdapat gejala multikolinieritas sehingga penulisnya merasa perlu mengeluarkan beberapa variabel tersebut (dalam hal ini variabel Kurs, JII, JUB, Kurs yang dimoderasi oleh Inflasi, JII yang dimoderasi oleh Inflasi, dan JUB yang dimoderasi oleh Inflasi) dari model persamaan regresi dengan maksud untuk mendapatkan model persamaan yang terbaik.

⁷² Mardhiyah, "Analisis Pengaruh Kurs, IHSG, Jakarta Islamic Index dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Periode 2012-2016," hlm. 93.

4. Penelitian ini dilakukan Ainun Nasikhah (2017)⁷³ dari IAIN Tulungagung dengan judul skripsi Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dan Jakarta Islamic Index (JII) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Manulife Syariah Sektor Amanah Tahun 2010-2016. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa secara parsial variabel Nilai Tukar (Kurs) dan variabel *Jakarta Islamic Index* memiliki pengaruh positif terhadap NAB Reksa Dana Syariah. Dan secara simultan Nilai Tukar Rupiah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan *Jakarta Islamic Index* memiliki pengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah.
5. Penelitian yang dilakukan Siti Nurjanah (2018)⁷⁴ dari UIN Jambi dengan judul skripsi Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa secara parsial variabel Inflasi, kurs dan BI rate memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah di Indonesia. Dan secara simultan Inflasi, kurs, dan BI rate mempunyai pengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.
6. Penelitian yang dilakukan Addina Ayuning Lestari (2018)⁷⁵ dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan judul skripsi Analisis

⁷³ Ainun Nasikhah, "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dan Jakarta Islamic Index (JII) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Manulife Syariah Sektor Amanah Tahun 2010-2016" (Skripsi, Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2017), hlm. 109.

⁷⁴ Nurjanah, "Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia," hlm. 70.

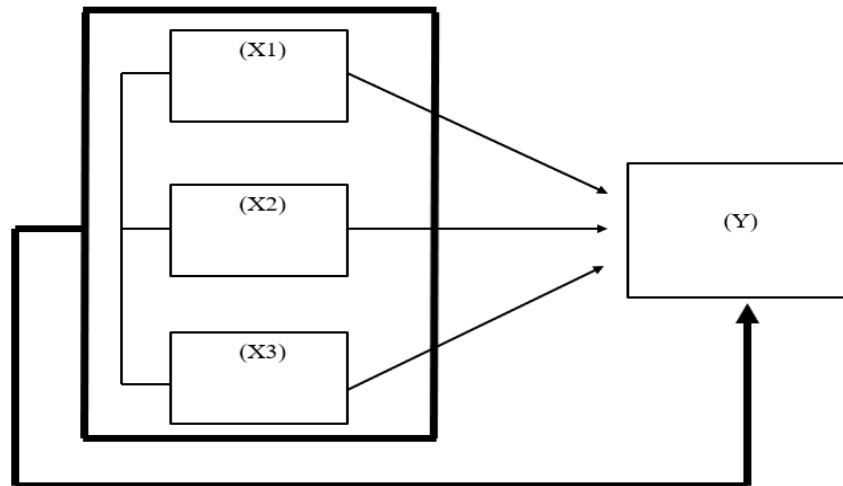
⁷⁵ Ayuning Lestari, "Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar Dan Jakarta Islamic Index Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Jenis Campuran," hlm. 83.

Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar dan Jakarta Islamic Index Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Jenis Campuran. Dalam penelitian ini Addina menyimpulkan bahwa Nilai Tukar Rupiah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah jenis campuran. Tetapi Jumlah Uang Beredar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Campuran Syariah.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir yang baik menjelaskan kontribusi antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis dijelaskan sangkut paut antara variabel independen dan dependen. Hubungan antara variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk model penelitian. Oleh karena itu setiap penyusunan model penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir. Dalam penelitian ini penulis mengambil tiga variabel independen (X) yaitu Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Harga Konsumen dan variabel dependen (Y) yaitu Nilai Aktiva Bersih (NAB). Sebagaimana yang terlihat dalam gambar berikut ini:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Keterangan:

X1 : Jumlah Uang Beredar

X2 : Nilai Tukar Rupiah

X3 : Indeks Harga Konsumen

Y : Nilai Aktiva Bersih

→ : Uji Parsial

⌞ → : Uji Simultan

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah, dan kajian pustaka yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₀1: Tidak terdapat pengaruh secara parsial Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia periode bulanan Januari 2015 - Desember 2021.

- H_{a1}: Terdapat pengaruh secara parsial Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia periode bulanan Januari 2015 - Desember 2021.
- H₀₂: Tidak terdapat pengaruh secara parsial Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia periode bulanan Januari 2015 - Desember 2021.
- H_{a2}: Terdapat pengaruh secara parsial Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia periode bulanan Januari 2015 - Desember 2021.
- H₀₃: Tidak terdapat pengaruh secara parsial Indeks Harga Konsumen terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia periode bulanan Januari 2015 - Desember 2021.
- H_{a3}: Terdapat pengaruh secara parsial Indeks Harga Konsumen terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia periode bulanan Januari 2015- Desember 2021.
- H₀₄: Tidak terdapat pengaruh secara simultan Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Harga Konsumen terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia periode bulanan Januari 2015 - Desember 2021.
- H_{a4}: Terdapat pengaruh secara simultan Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Harga Konsumen terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia periode bulanan Januari 2015 - Desember 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dari penelitian ini tidak dapat disebutkan karena memang penelitian ini data diambil melalui data sekunder melalui alamat web Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui www.ojk.go.id, dan Badan Pusat Statistik (BPS) melalui www.bps.go.id. Penelitian ini dilakukan pada Reksa Dana Syariah yang terdaftar di OJK. Waktu penelitian dilaksanakan pada Juni 2021 sampai dengan Februari 2022

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif disebut karena data penelitian berbentuk angka - angka dan digunakan metode statistik untuk menganalisisnya.⁷⁶ Jadi, metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, hlm. 7.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁷ Populasi dalam penelitian ini yaitu semua Reksa Dana Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masih aktif selama periode penelitian yaitu Januari 2015-Desember 2021.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁸ Dengan pengambilan sampel ini dapat membantu penulis dalam melakukan penghitungan statistik untuk menentukan hubungan variabel yang akan diteliti. Sampelnya yaitu Reksa Dana Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dalam periode penelitian yaitu selama Januari 2015-Desember 2021.

D. Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua)⁷⁹. Adapun penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan Badan Pusat Statistik (BPS).

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dihimpun pada penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah *time series*, yaitu berdasarkan runtut waktu mulai dari Januari 2015 - Desember 2021 yang diperoleh dari Otoritas Jasa

⁷⁷ Sugiyono, hlm. 80.

⁷⁸ Sugiyono, hlm. 81.

⁷⁹ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 58.

Keuangan(OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aplikasi dari logika untuk memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan mengenai subjek permasalahan yang sesuai ditentukan oleh kebutuhan-kebutuhan informasi manajemen, karakteristik atas desain penelitian dan sifat data yang terkumpul. Analisis data yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25 sebagai alat hitung. Teknik analisis data penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.⁸⁰

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas atau Kolinieritas Ganda (*Multicollinearity*) adalah adanya hubungan linear antara variabel bebas X dalam Model Regresi Ganda. Jika hubungan linear antar variabel bebas X dalam Model Regresi Ganda adalah korelasi sempurna maka variabel-variabel tersebut berkolinieritas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*).⁸¹ Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dalam suatu model regresi

⁸⁰ Agus Tri Basuki, *Analisis Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Danisa Media, 2015), hlm. 103.

⁸¹ Basuki, hlm. 107.

dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Residual Factor*). Apabila nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 (*Variance Inflation Factor*) mengindikasikan terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik ketika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.⁸²

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud untuk menguji apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.⁸³ Untuk dapat melihat apakah terjadi autokorelasi ialah menggunakan uji *Run Test* dengan kriteria :

Nilai *Asymp sig. (2 tailed)* $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi.

Nilai *Asymp sig. (2 tailed)* $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.

⁸² Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 139.

⁸³ Agus Widarjano, *Ekonometrika* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), hlm. 28.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi Determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dalam penelitian ini perhitungan koefisiensi determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁸⁴

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t berfungsi sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau individu saat menggunakan prosedur regresi linier. Uji t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel menggunakan signifikansi 0,05 dengan ketentuan⁸⁵

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0.05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0.05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

⁸⁴ Riyanto dan Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, hlm. 141.

⁸⁵ Riyanto dan Andhita Hatmawan, hlm. 141.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Uji kelayakan model atau uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dengan ketentuan:⁸⁶

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0.05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0.05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang terdiri dari lebih satu variabel independen. Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk menghitung besarnya pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen.⁸⁷ Bentuk umum dari regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana:

Y = Nilai Aktiva Bersih (NAB)

X1 = Jumlah Uang Beredar

X2 = Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

X3 = Indeks Harga Konsumen

b = koefisien regresi

a = konstanta

e = standart error

⁸⁶ Riyanto dan Andhita Hatmawan, hlm. 143.

⁸⁷ Riyanto dan Andhita Hatmawan, hlm. 140.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Di Amerika, reksa dana biasanya disebut *Mutual Fund* yang artinya dana bersama, orang Jepang menyebutnya *Investment Fund* yang artinya pengelolaan dana untuk investasi, dan di Inggris, reksa dana biasanya disebut *Unit Trust* yang artinya unit saham kepercayaan. Adapun secara bahasa, Reksa dana memiliki arti kumpulan uang yang dipelihara, sedangkan secara istilah reksa dana merupakan wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat (*investor*) untuk diinvestasikan dalam *portfolio* efek yang dikelola oleh manajer investasi.⁸⁸

Diberlakukannya Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Reksa Dana mulai dikenal di Indonesia. Sejak diterbitkannya Reksa Dana berbentuk Perseroan, yaitu PT. BDNI Reksa Dana pada tahun 1995 di awal tahun 1996, Badan pengawas Pasar Modal (Bapepam) RI mengeluarkan peraturan pelaksanaan tentang Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK). Peraturan-peraturan tersebut membuka peluang lahirnya Reksa Dana berbentuk KIK untuk tumbuh dan berkembang.

Reksa dana syariah pertama kali muncul di Indonesia pada tahun 1997 oleh PT. Danareksa *Investment Management* yang menjadi titik dimulainya perkembangan instrumen syariah di pasar modal Indonesia. Selanjutnya PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama PT. Danareksa *Investment Management*

⁸⁸ Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, hlm. 155.

pada 3 Juli 2000 meluncurkan Jakarta Islamic Index yang terdiri dari 30 saham dari emiten yang usahanya tidak bertentangan dengan syariah dan memenuhi ketentuan syariah, yang kriterianya ditetapkan berdasarkan persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah dari PT. Danareksa *Investment Management*. Tujuan Reksadana Syariah adalah untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Pada tahun 2001, untuk pertama kalinya Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan fatwa yang berkaitan langsung dengan pasar modal, yaitu Fatwa Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksadana Syariah.

Pada tahun 2021, tercatat terdapat 289 Reksa Dana Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia. Jumlah ini masih jauh tertinggal dibandingkan dengan jumlah Perusahaan Reksa Dana konvensional. Terdapat 1909 Reksa Dana konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Keutamaan dan keuntungan perusahaan Reksa Dana Syariah adalah peluang untuk mengumpulkan aset produktif. Aset produktif tersebut memberikan aset yang dapat mendatangkan penghasilan di masa depan. Reksa Dana Syariah yang berjumlah 289 perusahaan masih tergolong sedikit jika melihat luasnya Indonesia dan jutaan masyarakat Indonesia. Maka dari itu perusahaan reksa dana berusaha untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat lain untuk menjadi investor dengan melakukan penambahan cabang dan pelayanan sistem *online*, disertai dengan kegiatan edukasi dan

sosialisasi agar bisa memahami potensi imbal hasil dan risiko produk reksa dana tersebut.

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Deskripsi Data Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah

Tingkat Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah per tahunnya dilaporkan dan dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, perkembangan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1

Data Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Tahun 2015-2021

(Miliar Rupiah)

Periode	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	11.260,39	10.396,86	15.944,50	27.876,73	37.300,97	55.772,87	73.269,33
Februari	11.451,32	9.061,02	16.204,97	30.283,52	36.761,47	58.008,44	77.847,03
Maret	12.035,97	9.470,14	16.123,54	31.108,82	37.114,19	57.420,96	79.440,23
April	11.609,42	9.303,47	18.127,42	32.380,08	35.378,79	59.164,28	77.509,33
Mei	11.796,42	9.556,16	18.179,07	33.313,53	32.448,69	58.110,05	40.674,91
Juni	9.303,46	9.901,24	18.914,54	32.167,28	33.056,75	58.069,05	40.325,60
Juli	11.393,42	9.928,47	18.686,92	32.665,06	48.471,93	63.517,75	40.127,08
Agustus	10.838,18	10.666,52	20.625,23	31.129,20	50.290,50	69.709,46	39.707,28
September	10.108,49	12.087,00	21.427,72	31.797,51	55.543,29	71.649,52	41.313,64
Oktober	10.696,32	12.159,95	22.369,64	33.330,86	57.342,51	71.654,09	40.949,92
November	11.030,35	12.930,30	24.124,66	33.975,60	55.300,47	71.795,62	42.668,70
Desember	11.019,43	14.914,63	28.311,77	34.491,17	53.735,58	74.367,44	44.004,18

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan data diolah

Pada Maret 2021 dengan jumlah 293 Reksa Dana Syariah, Nilai Aktiva Bersih yang dimiliki mencapai 79.440,23 Miliar Rupiah. Hal ini mengidentifikasi banyaknya masyarakat yang berminat menjadi investor dalam wadah Reksa Dana Syariah. Ditambah lagi semakin gencarnya *platform* aplikasi reksa dana *online* yang melakukan promosi di media sosial sehingga menambah minat generasi milenial untuk berinvestasi di reksa dana. Tetapi memasuki Mei 2021, Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah mengalami penurunan tajam, hal ini merupakan dampak dari pelemahan ekonomi yang disebabkan karena Indonesia mengalami resesi ekonomi akibat pandemi covid-19 dan terjadi pemberlakuan PPKM secara nasional. Tetapi hal tersebut berjalan tidak terlalu lama, kondisi yang segera membaik menyebabkan perkembangan investasi di Reksa Dana Syariah kembali meningkat seiring berjalannya perekonomian.

2. Deskripsi Data Jumlah Uang Beredar

Tingkat Jumlah Uang Beredar per bulannya dilaporkan dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, laporan Jumlah Uang Beredar dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Data Jumlah Uang Beredar Tahun 2015-2021 (Miliar Rupiah)

Periode	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	4.174.825,91	4.498.361,28	4.936.881,99	5.351.684,67	5.644.985,00	6.046.651,00	6.767.407,65
Februari	4.218.122,76	4.521.951,20	4.942.919,76	5.351.650,33	5.670.778,00	6.116.495,00	6.817.787,91
Maret	4.246.361,19	4.561.872,52	5.017.643,55	5.395.826,04	5.747.247,00	6.440.457,39	6.895.564,12
April	4.275.711,11	4.581.877,87	5.033.780,29	5.409.088,81	5.746.732,00	6.238.267,00	6.964.386,49
Mei	4.288.369,26	4.614.061,82	5.125.383,79	5.435.082,93	5.860.509,00	6.468.193,50	7.004.093,08
Juni	4.358.801,51	4.737.451,23	5.225.165,76	5.534.149,83	5.908.509,00	6.393.743,80	7.130.061,42
Juli	4.373.208,10	4.730.379,68	5.178.078,75	5.507.791,75	5.941.133,00	6.567.725,02	7.160.560,33
Agustus	4.404.085,03	4.746.026,68	5.219.647,63	5.529.451,81	5.934.562,00	6.726.135,25	7.211.500,72
September	4.508.603,17	4.737.630,76	5.254.138,51	5.606.779,89	6.134.178,00	6.748.574,03	7.300.920,64
Oktober	4.443.078,08	4.778.478,89	5.284.320,16	5.667.512,10	6.026.908,00	6.780.844,54	7.491.704,38
November	4.452.324,65	4.868.651,16	5.321.431,77	5.670.975,24	6.074.377,00	6.817.456,68	7.572.176,48
Desember	4.548.800,27	5.004.976,79	5.419.165,05	5.760.046,20	6.136.552,00	6.900.049,49	7.867.090,04

Sumber: *Badan Pusat Statistik data diolah*

Berdasarkan tabel IV.2, pertumbuhan Jumlah Uang Beredar dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan pertumbuhan yang terus meningkat. Meningkatnya Jumlah Uang Beredar ini diduga dapat meningkatkan minat investasi masyarakat di Reksa Dana Syariah. Akan tetapi, terjadinya peningkatan Jumlah Uang Beredar pada Mei 2021, tidak diiringi dengan pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah mengalami penurunan pada waktu yang bersamaan. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan meneliti seberapa besar

pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah tahun 2015-2021.

3. Deskripsi Data Nilai Tukar Rupiah

Laporan mengenai Nilai Tukar Rupiah dipublikasikan oleh Kementerian Perdagangan (Kemendag). Laporan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3

**Data Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Tahun
2015-2021**

Periode	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	12.625	13.846	13.343	13.413	14.072	13.662	14.084
Februari	12.863	13.395	13.347	13.707	14.062	14.234	14.229
Maret	13.084	13.276	13.321	13.756	14.244	16.367	14.572
April	12.937	13.204	13.327	13.877	14.215	15.157	14.468
Mei	13.211	13.615	13.321	13.951	14.385	14.733	14.310
Juni	13.332	13.180	13.319	14.404	14.141	14.302	14.496
Juli	13.481	13.094	13.323	14.413	14.026	14.653	14.491
Agustus	14.027	13.300	13.351	14.711	14.237	14.554	14.374
September	14.657	12.998	13.492	14.929	14.174	14.918	14.307
Oktober	13.639	13.051	13.572	15.227	14.008	14.690	14.199
November	13.840	13.563	13.514	14.339	14.102	14.128	14.340
Desember	13.795	13.436	13.548	14.481	13.901	14.105	14.269

Sumber: *Satudata Kemendag data diolah*

Berdasarkan tabel IV.3 menunjukkan bahwa data nilai tukar rupiah terhadap dollar AS pada tahun 2015 – 2021. Nilai pelemahan terbesar nilai

tukar rupiah terhadap dollar terjadi pada bulan Maret 2020 yaitu mencapai Rp.16.367 / 1 US\$. Nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan kepada NAB reksa dana syariah. Kurs atau nilai tukar berpengaruh positif dapat dijelaskan bahwa peningkatan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, akan mendorong terjadinya aliran masuk (*capital inflow*) ke Indonesia akibat meningkatnya permintaan akan rupiah. *Capital inflow* ini kemudian akan meningkatkan NAB reksa dana syariah. Dengan kata lain Peningkatan (Depresiasi) nilai tukar rupiah terhadap dollar AS menandakan bahwa semakin murah harga rupiah terhadap mata uang asing khususnya dollar AS sehingga terjadi aliran modal masuk (*capital inflow*) ke Indonesia akibat meningkatnya permintaan akan rupiah. *Capital Inflow* kemudian akan memacu laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga kemampuan masyarakat dalam berinvestasipun akan meningkat pula sehingga hal ini akan berdampak positif bagi perkembangan pasar modal seperti reksa dana syariah⁸⁹. Tapi disisi lain hutang perusahaan yang harus dibayarkan mengalami peningkatan, dan dapat menyebabkan investasi akan menurun. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan meneliti seberapa besar pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah tahun 2015-2021.

⁸⁹ Utami, "Pengaruh Inflasi, Kurs Dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016)," hlm. 69.

4. Deskripsi Data Indeks Harga Konsumen

Perhitungan Indeks Harga Konsumen digunakan untuk merekam perubahan harga beli di tingkat konsumen dari sekelompok barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Lembaga yang memiliki wewenang untuk melaporkan dan mempublikasikan Indeks Harga Konsumen per tahunnya yaitu oleh Badan Pusat Statistik. Perhitungan Indeks Harga Konsumen ditentukan dengan penetapan periode dasar yang menjadi perbandingan. Penelitian ini menggunakan data bulanan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021. Data perkembangan Indeks Harga Konsumen antara lain:

Tabel IV.4

Data Indeks Harga Konsumen Tahun 2015-2021 (Persen)

Periode	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	118,71	123,62	127,94	132,10	135,83	104,33	105,95
Februari	118,28	123,51	128,24	132,32	135,72	104,62	106,06
Maret	118,48	123,75	128,22	132,58	135,87	104,72	106,15
April	118,91	123,19	128,33	132,71	136,47	104,80	106,29
Mei	119,50	123,48	128,83	132,99	137,40	104,87	106,63
Juni	120,14	124,29	129,72	133,77	138,16	105,06	106,46
Juli	121,26	125,15	130,00	134,14	138,59	104,95	106,54
Agustus	121,73	125,13	129,91	134,07	138,75	104,90	106,57
September	121,67	125,41	130,08	133,83	138,37	104,85	106,53
Oktober	121,57	125,59	130,09	134,20	138,40	104,92	106,66
November	121,82	126,18	130,35	134,56	138,60	105,21	107,05
Desember	122,99	126,71	131,28	135,39	139,07	105,68	107,66

Sumber: *Badan Pusat Statistik data diolah*

Pada tabel IV.4 menunjukkan pertumbuhan Indeks Harga Konsumen dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 yang mengalami peningkatan berkelanjutan di setiap bulannya.

C. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan uji Sample Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.5

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.09666174E4
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.102
	Negative	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		1.345
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *data diolah menggunakan SPSS*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel IV.5 di atas dapat dinyatakan bahwa nilai signifikannya sebesar 0,054. Dapat disimpulkan bahwa nilai

signifikansi $> 0,050$ ($0,054 > 0,050$). Maka dapat diartikan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi yang sempurna diantara variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi.⁹⁰ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas yang dianalisis menggunakan SPSS:

Tabel IV.6

Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-128869.337	34969.330		-3.685	.000		
	JUB	.015	.002	.686	7.905	.000	.447	2.236
	KURS	6.381	2.620	.191	2.436	.017	.547	1.829
	IHK	-98.022	119.385	-.055	-.821	.414	.746	1.341

a. Dependent Variable: NAB

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Indikasi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi, jika besar $VIF < 10$, maka

⁹⁰ Widarjano, *Ekonometrika*, hlm. 26.

mencerminkan tidak ada multikolinearitas, begitu juga sebaliknya $VIF > 10$ artinya terdapat multikolinearitas. Kriteria pengambilan keputusan dengan melihat nilai tolerance, yaitu jika nilai tolerance $> 0,1$ artinya tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai tolerance $< 0,1$ artinya terjadi multikolinearitas.

Hasil multikolinearitas pada Tabel IV.6 diatas diperoleh kesimpulan bahwa nilai *Tolerance* dari variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah $0,447 > 0,1$, variabel Nilai Tukar Rupiah (Kurs) $0,547 > 0,1$, variabel Indeks Harga Konsumen (IHK) $0,746 > 0,1$. Jadi dapat disimpulkan nilai *Tolerance* dari ketiga variabel diatas $> 0,1$ sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Selanjutnya berdasarkan nilai VIF dari variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) $2,236 < 10$, variabel Nilai Tukar Rupiah (Kurs) $1,829 < 10$, variabel Indeks Harga Konsumen (IHK) $1,341 < 10$. Jadi dapat disimpulkan nilai VIF dari ketiga variabel diatas lebih kecil dari 10 (nilai $VIF < 10$) sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka terjadi homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.⁹¹

⁹¹ Basuki, *Analisis Statistik Dengan SPSS*, hlm. 108.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini, yaitu:

Tabel IV.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations

		JUB	KURS	IHK	Unstanda rdized Residual	
Sp ea rm	JUB	Correlation Coefficient	1.000	.749**	-.220*	.164
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.044	.136
		N	84	84	84	84
an' s rh	KURS	Correlation Coefficient	.749**	1.000	-.160	.005
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.146	.962
		N	84	84	84	84
o	IHK	Correlation Coefficient	-.220*	-.160	1.000	-.064
		Sig. (2-tailed)	.044	.146	.	.565
		N	84	84	84	84
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.164	.005	-.064	1.000
		Sig. (2-tailed)	.136	.962	.565	.
		N	84	84	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: *data diolah menggunakan SPSS*

Untuk melihat data yang terjadi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Spearman's Rho, dengan kriteria sebagai berikut.

Nilai Sig. 2-tailed ($> 0,05$) maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Nilai Sig. 2-tailed ($< 0,05$) maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dari tabel IV.7 diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai Sig (2-tailed) Jumlah Uang Beredar (JUB) $0,136 > 0,05$, nilai Sig (2-tailed) Nilai Tukar Rupiah (Kurs) $0,962 > 0,05$, nilai Sig (2-

tailed) Indeks Harga Konsumen (IHK) $0,565 > 0,05$. Artinya ketiga variabel tersebut tidak memiliki gejala heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Untuk dapat melihat apakah terjadi autokorelasi adalah menggunakan uji

Run test dengan kriteria:

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi.

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Adapun hasil uji autokorelasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel IV.8

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	55.00609
Cases < Test Value	41
Cases \geq Test Value	42
Total Cases	83
Number of Runs	40
Z	-.551
Asymp. Sig. (2-tailed)	.582

a. Median

Sumber: *Data diolah menggunakan SPSS*

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi pada tabel IV.8 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) uji *run test* adalah 0,582 lebih besar dari 0,05 ($0,582 > 0,05$), artinya data tidak terkena autokorelasi pada model regresi.

E. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui berapa besar kemampuan variabel bebas memberi penjelasan terhadap variabel terikat. Apabila R^2 semakin tinggi, maka garis regresi sampel akan lebih baik. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Jika R^2 mendekati 1, maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan dari variabel dependen dan sebaliknya.

Tabel IV.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.730	.720	11170.34903

a. Predictors: (Constant), IHK, KURS, JUB

Sumber: *data diolah menggunakan SPSS*

Berdasarkan tabel IV.9 diatas diperoleh kesimpulan bahwa nilai R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 0,720. Menunjukkan bahwa 72% variabel jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah, dan indeks harga konsumen mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksa dana syariah. Adapun 28% sisanya menunjukkan bahwa Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah dijelaskan oleh variabel-variabel lain, di luar variabel independen pada penelitian ini.

Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah diduga dapat dipengaruhi oleh IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Naik turunnya harga saham yang tergabung dalam IHSG dapat menunjukkan hasil *return* reksa dana.

F. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikan dengan kriteria sebagai berikut.

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0.05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0.05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Adapun uji parsial (uji t) penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-128869.337	34969.330		-3.685	.000
	JUB	.015	.002	.686	7.905	.000
	KURS	6.381	2.620	.191	2.436	.017
	IHK	-98.022	119.385	-.055	-.821	.414

a. Dependent Variable: NAB

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Nilai t_{tabel} yang didapat berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel penelitian

$df = n - k$

$= 84 - 4 = 80$

Nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Maka, nilai $t_{tabel} = 1,664$

Berdasarkan tabel IV.10, hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap Nilai Aktiva Bersih

Reksa Dana Syariah

Berdasarkan hasil uji t di atas, nilai sig. pada variabel Jumlah Uang Beredar sebesar 0,000 sehingga nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Atau nilai t_{hitung} 7,905 lebih besar dari t_{tabel} 1,664 ($7,905 > 1,664$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa h_a diterima dan h_0 ditolak yang berarti Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah secara parsial.

b. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana

Syariah

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai sig. pada variabel Nilai Tukar Rupiah sebesar 0,017 sehingga nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$). Atau nilai t_{hitung} 2,436 lebih besar dari t_{tabel} 1,664 ($2,436 > 1,664$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa h_a diterima dan h_0 ditolak yang berarti Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah secara parsial.

c. Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa

Dana Syariah

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai sig. pada variabel Indeks Harga Konsumen sebesar 0,414 sehingga nilai sig. lebih besar dari 0,05 ($0,414 > 0,05$). Atau nilai t_{hitung} -0,821 lebih kecil dari t_{tabel} 1,664 ($-0,821 < 1,664$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah secara parsial.

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini digunakan hipotesa sebagai berikut.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima ($\alpha = 0,05$)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 di terima dan H_a ditolak ($\alpha = 0,05$)

Selain itu uji F juga bisa dilihat dari nilai signifikan, dengan:

Jika nilai sig $< 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima

Jika nilai sig $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan kriteria diatas, dapat disimpulkan bahwa:

H_0 : Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Harga Konsumen (IHK) tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah secara simultan.

H_a : Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Harga Konsumen (IHK) berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah secara simultan.

Adapun hasil uji simultan (uji F) penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27052495541.8	3	9017498513.96	72.269	.000 ^b
		97		6		
	Residual	9982135803.84	80	124776697.548		
		7				
	Total	37034631345.7	83			
		44				

a. Dependent Variable: NAB

b. Predictors: (Constant), IHK, KURS, JUB

Sumber: *data diolah menggunakan SPSS*

Nilai F_{tabel} untuk nilai signifikansi $\alpha=0,05\%$ dengan *regression* $df_1 = k-1$ atau $4-1 = 3$ (k adalah jumlah variabel) dan *residual* $df_2 = n-k-1$ atau $df_2 = 84-4-1 = 79$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel) maka hasil yang diperoleh F_{tabel} sebesar 2,72.

Hasil uji signifikansi simultan (uji F) pada tabel 4.11 di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 72,269 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,72 sehingga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($72,269 > 2,72$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Selanjutnya untuk nilai sig. sebesar 0,000 sehingga nilai $\text{Sig.} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Jumlah Uang

Beredar, Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Harga Konsumen (IHK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah secara simultan atau bersama-sama.

G. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Jumlah Uang Beredar (X1), Nilai Tukar Rupiah (X2), dan Indeks Harga Konsumen (X3) terhadap Nilai Aktiva Bersih (Y). Hasil analisis regresi linier berganda penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.12

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-128869.337	34969.330		-3.685	.000
	JUB	.015	.002	.686	7.905	.000
	KURS	6.381	2.620	.191	2.436	.017
	IHK	-98.022	119.385	-.055	-.821	.414

a. Dependent Variable: NAB

Sumber: *data diolah menggunakan SPSS*

Berdasarkan tabel IV.12 diatas diperoleh kesimpulan bahwa pada kolom Unstandardized Coefficients bagian kolom B, maka persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$NAB = \alpha + \beta_1 JUB + \beta_2 KURS + \beta_3 IHK + e$$

$$NAB = -128869,337 + 0,015 JUB + 6,381 KURS + (-98,022) IHK + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar -128.869,337 artinya apabila variabel jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah, dan Indeks Harga Konsumen (IHK) dianggap konstan atau 0, maka total Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah sebesar -128.869,337 miliar rupiah.

2. Nilai koefisien regresi variabel Jumlah Uang Beredar (β_1) sebesar -0,015, artinya apabila Jumlah Uang Beredar meningkat 1 miliar rupiah maka total Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah meningkat sebesar 0,015 miliar rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

3. Koefisien regresi variabel Nilai Tukar Rupiah (β_2) sebesar 6,381 artinya apabila Nilai Tukar Rupiah meningkat 1 rupiah, maka total Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah meningkat sebesar 6,381 miliar rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Nilai Tukar Rupiah (KURS) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

4. Koefisien regresi variabel Indeks Harga Konsumen (IHK) (β_3) sebesar -98,022 artinya apabila Indeks Harga Konsumen (IHK) meningkat 1 persen, maka total Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah menurun sebesar 98,022 miliar rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Indeks Harga Konsumen (IHK) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan software SPSS. Diketahui bahwa:

1. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah

Berdasarkan hasil uji t, nilai sig. pada variabel Jumlah Uang Beredar sebesar 0,000 sehingga nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Atau nilai t_{hitung} 7,905 lebih besar dari t_{tabel} 1,664 ($7,905 > 1,664$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa h_a diterima dan h_0 ditolak yang berarti Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah secara parsial.

Hal ini terbukti pada beberapa bulan-bulan tertentu ketika jumlah uang beredar naik, maka Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah juga mengalami kenaikan. Seperti yang terjadi pada tahun 2015 dibulan Februari, Maret, dan Nopember. Pada tahun 2016 kenaikan terjadi pada bulan Nopember dan Desember, di tahun 2017 terjadi pada bulan April, Mei, Juni, Agustus, September, Oktober, November dan Desember. Sedangkan pada tahun 2018 kenaikan terjadi pada bulan Maret, April, Juni, Oktober, Nopember, dan Desember. Pada tahun 2019 kenaikan juga terjadi pada bulan Maret, Juli, September. Tahun 2020 kenaikan juga terjadi pada bulan Februari, Juli, Agustus, September, Oktober, Nopember

dan, Desember. Tahun 2021 kenaikan juga terjadi pada bulan Pada bulan Februari, Maret, dan Desember. tersebut terjadi kenaikan nilai tukar dan diikuti dengan kenaikan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Rizki Noval dengan judul "Pengaruh Indeks Harga Konsumen dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah" yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara variabel Jumlah Uang Beredar dengan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah yang artinya jika Jumlah Uang Beredar meningkat, maka masyarakat akan mempunyai modal berlebih untuk berinvestasi, sehingga Nilai Aktiva Bersih atau investor pun meningkat. Pada saat terjadinya jumlah kenaikan uang yang beredar, masyarakat dianggap memiliki suatu proporsi yang lebih baik dalam melakukan investasi sehingga permintaan instrumen produk investasi saham mengalami kenaikan. Hal inilah yang akan dapat meningkatkan Nilai Aktiva Bersih dari Reksa Dana Syariah.

2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah

Berdasarkan hasil uji t nilai sig. pada variabel Nilai Tukar Rupiah sebesar 0,017 sehingga nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$). Atau nilai t_{hitung} 2,436 lebih besar dari t_{tabel} 1,664 ($2,436 > 1,664$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah secara parsial.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Dessi Darsiani dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang Periode Tahun 2011-2014” yang menyatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap NAB Reksa Dana Syariah. Yang artinya bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar AS menandakan bahwa semakin murah harga rupiah terhadap mata uang asing khususnya dollar AS sehingga terjadi aliran modal masuk (*capital inflow*) ke Indonesia akibat meningkatnya permintaan akan rupiah. *Capital Inflow* kemudian akan memacu laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga kemampuan masyarakat dalam berinvestasipun akan meningkat pula sehingga hal ini akan berdampak positif bagi perkembangan pasar modal seperti reksa dana syariah.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Siti Nurjanah dengan judul “Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia” dan penelitian yang dilakukan Ainun Nasikhah dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dan Jakarta Islamic Index (JII) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Manulife Syariah 2010-2016” yang sama-sama menyatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah (Kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana syariah.

3. Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa

Dana Syariah

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai sig. pada variabel Indeks Harga Konsumen sebesar 0,414 sehingga nilai sig. lebih besar dari 0,05 ($0,414 > 0,05$). Atau nilai t_{hitung} -0,821 lebih kecil dari t_{tabel} 1,664 ($-0,821 < 1,664$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa h_0 diterima dan h_a ditolak yang berarti Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah secara parsial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizki Noval dengan judul “Pengaruh Indeks Harga Konsumen dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah” yang menyatakan bahwa Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah dikarenakan indeks harga konsumen yang menjadi indikator inflasi ketika mengalami kenaikan secara terus menerus dapat mempengaruhi pasar. Sehingga kondisi ini mempengaruhi biaya produksi dan harga jual barang yang semakin tinggi. Harga jual barang yang semakin tinggi akan menyebabkan menurunnya daya beli yang dimiliki masyarakat. Rendahnya daya beli masyarakat membuat kebutuhan barang primer yang harus di penuhi sehari-hari menjadi tuntutan pertama yang harus dipenuhi terlebih dahulu, dengan pemenuhan biaya kebutuhan primer yang sangat tinggi, maka berdampak pada

menurunnya investasi yang dilakukan oleh masyarakat. Penurunan daya beli yang ada di masyarakat dapat mengurangi minat masyarakat untuk menjadi investor di reksa dana syariah. Nilai aktiva bersih reksa dana syariah bersifat fluktuatif tergantung dengan besarnya investasi yang dilakukan masyarakat. Ketika investasi menurun, maka akan mempengaruhi keuntungan perusahaan dan akhirnya menurunkan Nilai Aktiva Bersih Reksa dana Syariah.⁹²

4. Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Harga

Konsumen Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah

Secara simultan, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Harga Konsumen (IHK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Dijawab dengan hasil uji signifikansi simultan (uji F) diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 72,269 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,72 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($72,269 > 2,72$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Selanjutnya untuk nilai sig. sebesar 0,000 sehingga nilai $Sig. < 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

I. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah yang sedemikian rupa untuk menghasilkan hasil penelitian sebaik mungkin. Namun, dalam proses untuk menghasilkan sesuatu yang sempurna sangatlah sulit. Hal ini dikarenakan

⁹² Muhammad Yunus, "Pengaruh Indeks Harga Konsumen Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Periode 2017-2019" (Diploma thesis, Kalimantan Selatan, Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021), hlm. 14.

adanya beberapa kendala maupun keterbatasan yang dialami peneliti. Beberapa keterbatasan yang peneliti alami dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu:

1. Kemampuan model penelitian ini hanya mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya sebesar 72%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 28% variabel-variabel lain yang diduga mampu menjelaskan variabel Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.
2. Periode penelitian yang digunakan hanya 7 tahun dalam bentuk data bulanan, yaitu dari Januari 2015 sampai dengan Desember 2021, sehingga terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki periode waktu penelitian berbeda.

Meski terdapat berbagai keterbatasan dan kesulitan dalam penelitian ini, peneliti tetap berusaha melakukan penelitian ini dengan maksimal. Penelitian ini dapat terselesaikan karena kebaikan hati dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Harga Konsumen terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Tahun 2015-2021 yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah secara parsial, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Atau nilai t_{hitung} 7,905 lebih besar dari t_{tabel} 1,664 ($7,905 > 1,664$), maka H_01 ditolak dan H_{a1} diterima.
2. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah secara parsial, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,017 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$). Atau nilai t_{hitung} 2,436 lebih besar dari t_{tabel} 1,664 ($2,436 > 1,664$), maka H_02 ditolak dan H_{a2} diterima.
3. Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah secara parsial, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,414 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,414 > 0,05$). Atau nilai t_{hitung} -0,821 lebih kecil dari t_{tabel} 1,664 ($-0,821 < 1,664$), maka H_03 diterima dan H_{a3} ditolak.

4. Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Harga Konsumen berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah secara simultan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Atau nilai F_{hitung} 72,269 lebih besar dari F_{tabel} 2,72 ($72,269 > 2,72$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mencoba mengemukakan implikasi yang mungkin bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang akan ditelitinya, baik itu variabel independen maupun variabel dependennya. Dan selain itu, peneliti juga dapat menambah periode tahun penelitian sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.

2. Bagi lembaga akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pembendaharaan perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya serta membantu para mahasiswa dalam pengembangan ilmu pengetahuannya.

3. Bagi investor

Investor perlu mempertimbangkan aspek-aspek makroekonomi khususnya Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Harga Konsumen untuk memproyeksikan fluktuasi Nilai Aktiva Bersih pada Reksa Dana Syariah yang akan terjadi, sehingga investor dapat memperoleh keuntungan serta memperkecil risiko investasi yang dilakukan di Reksa Dana Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU:

- Basuki, Agus Tri. *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media, 2015.
- Fakhrudin, Hendy M. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Iman, Nofie. *Panduan Singkat dan Praktis Memulai Investasi Reksadana*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Karim, Adimarwan A. *Ekonomi Makro Islami*. Edisi Kedua. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Lasmi Wardiyah, Mia. *Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Riyanto, Slamet, dan Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Rudiyanto. *Reksa Dana Untuk Pemula*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016.
- . *Sukses Finansial Dengan Reksa Dana*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Samsul, Mohammad. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suwiknyo, Dwi. *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Widarjano, Agus. *Ekonometrika*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013.

SUMBER JURNAL:

- Adrian, Muhammad, dan Lucky Rachmawati. "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah" 2 (2019): 9.
- Ayuning Lestari, Addina. "Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar Dan Jakarta Islamic Index Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Jenis Campuran." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Batubara, Yenni. "Analisis Masalah: Pasar Modal Syariah Sebagai Instrumen Investasi Di Indonesia." *Human Falah* 7, no. 2 (2020).

- Citraningtyas, Pipit. "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang Periode Januari 2012- 2014." Publikasi Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Darsiani, Dessi. "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang Periode Tahun 2011-2014." Skripsi, UIN Raden Fatah, 2016.
- Desvina, Ari Pani, dan Evi Desmita. "Penerapan Metode Box-Jenkins dalam Meramalkan Indeks Harga Konsumen di Kota Pekanbaru." *Jurnal Sains Matematika dan Statistika* 1, no. 1 (2018).
- Hartati, Yuliana Eva, Early Ridho Kismawadi, Abdul Hamid, dan Ainun Mardhiah. "Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi pada Reksadana Syariah di Indonesia." *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 9, no. 1 (5 Agustus 2021): 165. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v9i1.9791>.
- Mardhiyah, Nila Afiyatul. "Analisis Pengaruh Kurs, IHSG, Jakarta Islamic Index dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Periode 2012-2016." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017.
- Mariana, Resi. "Determinan Jumlah Uang Beredar Di Indonesia." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, 2021.
- Muslimin, Supriadi, Wardah Jafar, dan Zainab. "Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam." *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* 2, no. 1 (2020).
- Nasikhah, Ainun. "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dan Jakarta Islamic Index (JII) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Manulife Syariah Sektor Amanah Tahun 2010-2016." Skripsi, IAIN Tulungagung, 2017.
- Noval, Rizki. "Pengaruh Indeks Harga Konsumen dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah." Skripsi, UIN Raden Fatah, 2017.
- Nur Aini, Baiq. "Pengaturan Reksadana Syariah Dalam Konstruksi Hukum Positif Di Indonesia." *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum* 10, no. 1 (2019).
- Nurjanah, Siti. "Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia." Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2018.
- Panjaitan, Wiwit Fitriani. "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Harga Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2016." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, 2017.
- Pebriani, Lela. "Analisis Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Tingkat Inflasi, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE) Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Tingkat Pengembalian Reksa Dana Saham." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018.
- Purnama, Rezki Julio. "Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah." Skripsi, Universitas Andalas, 2017.

- Setiawan, Firman, dan Qudziyah. "Analisis Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2021).
- Syafii Antonio, Muhammad, Hafidhoh, dan Hilman Fauzi. "The Islamic Capital Market Volatility: A Comparative Study Between In Indonesia And Malaysia." *Artikel* 15, no. 4 (2017).
- Syaifudin Anwar, Ahmad. "Reksa Dana Syariah Di Indonesia ; Studi Terhadap Jenis Akad Serta Perlindungan Bagi Investor." Tesis, Universitas Islam Indonesia, 2017.
- Taufiq. "Memakan Harta Secara Bhatil (Perspektif Surat An-Nisa : 29 dan At-Taubah : 34)." *2018 Vol. 17. No. 2. (t.t.)*.
- Utami, Herlina. "Pengaruh Inflasi, Kurs Dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016)." *An-Nisbah* 04, no. 01 (2017).
- Yunus, Muhammad. "Pengaruh Indeks Harga Konsumen Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Periode 2017-2019." Diploma thesis, Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021.
- Zein, Aliman Syahuri. "Apa Dan Bagaimana: Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Di Indonesia?" *At-Tijaroh* 1, no. 1 (2015): 32.

SUMBER LAINNYA:

- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan. "Indeks Harga Konsumen Kota Padangsidempuan 2015." Percetakan Azizah, 2016.
- DSN MUI. "Pasal 1 angka 6 Fatwa DSN-MUI No. 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syariah," 2001.
- Edusaham. "Reksa Dana Adalah: Definisi, Jenis Produk, Keuntungan, Dan Risiko," 2020. <https://www.edusaham.com/reksadana-adalah?cv=1> Diakses pada tanggal 28 September 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. "KBBI Daring," t.t. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/reksa%20dana>.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, t.t.
- Kharisma, Dewi. "Apakah Reksadana Halal? Simak Hukum Islam Soal Reksadana!" *Berbagai Hal tentang Reksa Dana dalam Syariah*, 2021. <https://www.pluang.com/cerdascuan/investasi/reksadana/hukum-reksadana/>.
- Moneytotem. "Apakah Investasi Syariah Lebih Menguntungkan?," t.t. <https://moneytotem.com/apakah-investasi-syariah-lebih-menguntungkan/>.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Statistik Reksa Dana Syariah," 2021.
- Republik Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal," 1995. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1995/8tahun~1995uu.htm>.
- Tokopedia Kamus Keuangan. "Nilai Aktiva Bersih (NAB)," t.t. <https://kamus.tokopedia.com/n/nab/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Ade Naro Harahap
2. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 06 Nopember 1998
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Anak ke : 1 dari 2 Bersaudara
6. Alamat : Jl. SM-Raja No.76 WEK V
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/HP : 081375057056
9. Email : adenaro12@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 15/200110 Padangsidempuan (2005-2011)
2. SMP Negeri 1 Padangsidempuan (2011-2014)
3. SMA Negeri 6 Padangsidempuan (2014-2017)

III. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Alm. Syafrul Solih Harahap
2. Pekerjaan Ayah : PNS
3. Nama Ibu : Irma Kasariah Hutasuhut
4. Pekerjaan Ibu : PNS
5. Alamat : Jl. SM-Raja No.76 WEK V

IV. MOTTO HIDUP

“Menuai bukan cuma dari apa yang ditanam, melainkan dari apa yang disiram setiap hari, menanam adalah aksi, menyiram setiap hari adalah konsistensi”

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Data bulanan, NAB Reksa Dana Syariah, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Harga Konsumen di Indonesia Tahun 2015-2021

Tahun	Bulan	NAB (Miliar Rupiah)	JUB (Miliar Rupiah)	Kurs	IHK
2015	Januari	11260.39	4174825.91	12625	118.71
	Februari	11451.32	4218122.76	12863	118.28
	Maret	12035.97	4246361.19	13084	118.48
	April	11609.42	4275711.11	12937	118.91
	Mei	11796.36	4288369.26	13211	119.5
	Juni	9303.46	4358801.51	13332	120.14
	Juli	11393.42	4373208.1	13481	121.26
	Agustus	10838.18	4404085.03	14027	121.73
	September	10108.49	4508603.17	14657	121.67
	Oktober	10696.32	4443078.08	13639	121.57
	Nopember	11030.35	4452324.65	13840	121.82
	Desember	11019.43	4548800.27	13795	122.99
2016	Januari	10396.86	4498361.28	13846	123.62
	Februari	9061.02	4521951.2	13395	123.51
	Maret	9470.14	4561872.52	13276	123.75
	April	9303.47	4581877.87	13204	123.19
	Mei	9556.16	4614061.82	13615	123.48
	Juni	9901.24	4737451.23	13180	124.29
	Juli	9928.47	4730379.68	13094	125.15
	Agustus	10666.52	4746026.68	13300	125.13
	September	12087	4737630.76	12998	125.41
	Oktober	12159.95	4778478.89	13051	125.59
	Nopember	12930.3	4868651.16	13563	126.18
	Desember	14914.63	5004976.79	13436	126.71
2017	Januari	15944.5	4936881.99	13343	127.94
	Februari	16204.97	4942919.76	13347	128.24
	Maret	16123.54	5017643.55	13321	128.22
	April	18127.42	5033780.29	13327	128.33
	Mei	18179.07	5125383.79	13321	128.83
	Juni	18914.54	5225165.76	13319	129.72
	Juli	18686.92	5178078.75	13323	130
	Agustus	20625.23	5219647.63	13351	129.91
	September	21427.72	5254138.51	13492	130.08

	Oktober	22369.64	5284320.16	13572	130.09
	Nopember	24124.66	5321431.77	13514	130.35
	Desember	28311.77	5419165.05	13548	131.28
2018	Januari	27876.73	5351684.67	13413	132.1
	Februari	30283.52	5351650.33	13707	132.32
	Maret	31108.82	5395826.04	13756	132.58
	April	32380.08	5409088.81	13877	132.71
	Mei	33313.53	5435082.93	13951	132.99
	Juni	32167.28	5534149.83	14404	133.77
	Juli	32665.06	5507791.75	14413	134.14
	Agustus	31129.2	5529451.81	14711	134.07
	September	31797.51	5606779.89	14929	133.83
	Oktober	33330.86	5667512.1	15227	134.2
	Nopember	33975.6	5670975.24	14339	134.56
	Desember	34491.17	5760046.2	14481	135.39
2019	Januari	37300.97	5644985	14072	135.83
	Februari	36761.47	5670778	14062	135.72
	Maret	37114.19	5747247	14244	135.87
	April	35378.79	5746732	14215	136.47
	Mei	32448.69	5860509	14385	137.4
	Juni	33056.75	5908509	14141	138.16
	Juli	48471.93	5941133	14026	138.59
	Agustus	50290.5	5934562	14237	138.75
	September	55543.29	6134178	14174	138.37
	Oktober	57342.51	6026908	14008	138.4
	Nopember	55300.47	6074377	14102	138.6
	Desember	53735.58	6136552	13901	139.07
2020	Januari	55772.87	6046651	13662	104.33
	Februari	58008.44	6116495	14234	104.62
	Maret	57420.96	6440457.39	16367	104.72
	April	59164.28	6238267	15157	104.8
	Mei	58110.05	6468193.5	14733	104.87
	Juni	58069.05	6393743.8	14302	105.06
	Juli	63517.75	6567725.02	14653	104.95
	Agustus	69709.46	6726135.25	14554	104.9
	September	71649.52	6748574.03	14918	104.85
	Oktober	71654.09	6780844.54	14690	104.92
	Nopember	71795.62	6817456.68	14128	105.21
	Desember	74367.44	6900049.49	14105	105.68

2021	Januari	73269.33	6767407.65	14084	105.95
	Februari	77847.03	6817787.91	14229	106.06
	Maret	79440.23	6895564.12	14572	106.15
	April	77509.33	6964386.49	14468	106.29
	Mei	40674.91	7004093.08	14310	106.63
	Juni	40325.6	7130061.42	14496	106.46
	Juli	40127.08	7160560.33	14491	106.54
	Agustus	39707.28	7211500.72	14374	106.57
	September	41313.64	7300920.64	14307	106.53
	Oktober	40949.92	7491704.38	14199	106.66
	Nopember	42668.7	7572176.48	14340	107.05
	Desember	44004.18	7867090.04	14269	107.66

Lampiran 2

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.09666174E4
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.102
	Negative	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		1.345
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 3

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-128869.337	34969.330		-3.685	.000		
	JUB	.015	.002	.686	7.905	.000	.447	2.236
	KURS	6.381	2.620	.191	2.436	.017	.547	1.829
	IHK	-98.022	119.385	-.055	-.821	.414	.746	1.341

a. Dependent Variable: NAB

Lampiran 4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		JUB	KURS	IHK	Unstand ardized Residual	
Sp ea rm	JUB	Correlation Coefficient	1.000	.749**	-.220*	.164
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.044	.136
		N	84	84	84	84
an' s rh o	KURS	Correlation Coefficient	.749**	1.000	-.160	.005
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.146	.962
		N	84	84	84	84
	IHK	Correlation Coefficient	-.220*	-.160	1.000	-.064
		Sig. (2-tailed)	.044	.146	.	.565
		N	84	84	84	84
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.164	.005	-.064	1.000
		Sig. (2-tailed)	.136	.962	.565	.
		N	84	84	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	55.00609
Cases < Test Value	41
Cases >= Test Value	42
Total Cases	83
Number of Runs	40
Z	-.551
Asymp. Sig. (2-tailed)	.582

a. Median

Lampiran 6

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.730	.720	11170.34903

a. Predictors: (Constant), IHK, KURS, JUB

Lampiran 7

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-128869.337	34969.330		-3.685	.000
	JUB	.015	.002	.686	7.905	.000
	KURS	6.381	2.620	.191	2.436	.017
	IHK	-98.022	119.385	-.055	-.821	.414

a. Dependent Variable: NAB

Lampiran 8

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27052495541.897	3	9017498513.966	72.269	.000 ^b
	Residual	9982135803.847	80	124776697.548		
	Total	37034631345.744	83			

a. Dependent Variable: NAB

b. Predictors: (Constant), IHK, KURS, JUB

Lampiran 9

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-128869.337	34969.330		-3.685	.000
	JUB	.015	.002	.686	7.905	.000
	KURS	6.381	2.620	.191	2.436	.017
	IHK	-98.022	119.385	-.055	-.821	.414

a. Dependent Variable: NAB



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 366 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2021
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

21 Juni 2021

Yth. Ibu;

1. Delima Sari Lubis : Pembimbing I
2. Sry Lestari : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ade Naro Harahap
NIM : 1740200102
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Uang Beredar Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ade Naro Harahap

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	3%
2	dspace.uii.ac.id Internet Source	2%
3	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
7	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%